

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN  
DI RAUDHATUL ATHFAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA**

**TESIS**

Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)



**TITIS SETYANINGRUM**

**NIM: 24620003**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN  
KAB. SEMARANG  
TAHUN 2026**

## ABSTRAK

TITIS SETYANINGRUM, Tesis. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang, 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penguatan karakter dan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di lingkungan Raudhatul Athfal (RA). Proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru menyebabkan pengalaman belajar anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter belum optimal. Oleh karena itu, RA Glory Islamic mengimplementasikan P5RA melalui tema Aku Anak Baik dengan subtema Menebarkan Kasih Sayang sebagai upaya membangun perilaku positif siswa melalui pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menganalisis perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan projek di RA Glory Islamic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala RA dan guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan P5RA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim fasilitator, menentukan tema dan dimensi projek, serta menyusun panduan kegiatan berbasis kebutuhan lokal. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai aktivitas konkret, seperti membuat poster teman baik, kotak mini sedekah, membacakan buku cerita akhlak anak, dan kolase dunia damai. Evaluasi dilakukan secara observasional melalui pengamatan perkembangan karakter siswa selama kegiatan berlangsung. Implementasi projek menunjukkan adanya perkembangan perilaku siswa yang ditandai dengan meningkatnya kepedulian sosial, kebiasaan berbagi, kemampuan bekerja sama, keberanian tampil, dan kemandirian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5RA memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

**Kata Kunci:** P5RA, anak usia dini, akhlakul karimah, pembelajaran berbasis projek, perubahan perilaku siswa.

## ABSTRACT

TITIS SETYANINGRUM, Tesis. Implementation of the Pancasila Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project at Raudhatul Athfal to Improve Students' Morals, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang, 2026.

This study is motivated by the importance of strengthening character and noble morals in early childhood through the implementation of the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA)* the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile with Rahmatan Lil 'Alamin values within the Raudhatul Athfal setting. Teaching processes that remain largely teacher-centered have resulted in suboptimal learning experiences regarding the instilling of character values. Consequently, RA Glory Islamic implemented the P5RA framework using the theme “I Am a Good Child” and the sub-theme “Spreading Kindness” as an effort to foster positive student behavior through contextual and meaningful project-based learning. This study aims to describe the implementation of the P5RA covering the planning, execution, and evaluation stages and to analyze changes in student behavior following participation in the project activities at RA Glory Islamic. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The research subjects consisted of the RA principal and the classroom teachers involved in the P5RA implementation. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the P5RA implementation proceeded through three main stages: planning, execution, and evaluation. During the planning stage, the school formed a facilitation team, determined the project theme and dimensions, and developed activity guidelines based on local needs. The execution stage involved various concrete activities, such as creating “good friend” posters, making mini charity boxes, reading storybooks about moral character, and crafting “peaceful world” collages. Evaluation was conducted observationally by monitoring students' character development throughout the activities. The project implementation demonstrated positive changes in student behavior, characterized by increased social awareness, a habit of sharing, cooperative skills, the confidence to perform, and independence. The findings of this study indicate that the implementation of P5RA has a positive impact on the development of noble character in early childhood through learning experiences that are contextual, meaningful, and oriented towards character building.

**Keywords:** P5RA, early childhood, noble character, project-based learning, changes in student behavior.



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam Undaris  
di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Titis Setyaningrum  
NIM : 24620003  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Untuk  
Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

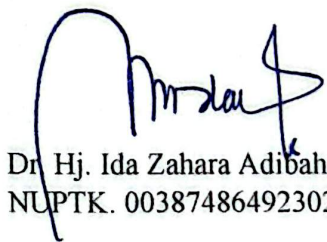
Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk  
diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

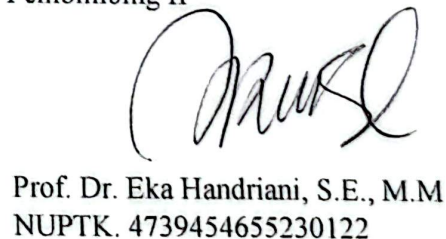
Ungaran, Mei 2026

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I  
NUPTK. 0038748649230203

Pembimbing II



Prof. Dr. Eka Handriani, S.E., M.M  
NUPTK. 4739454655230122

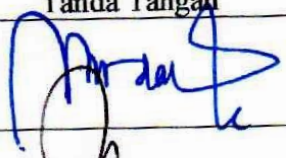
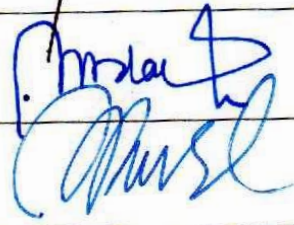
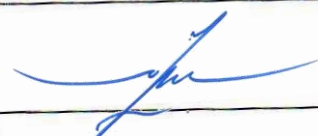
## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Saudari :

Nama : Titis Setyaningrum  
 NIM : 24620003  
 Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
 Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Untuk  
 Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis pada Fakultas Agama Islam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang

Pada Hari Rabu Tanggal Lima Belas Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka penyelesaian studi Program Magister (S2) guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

| No | Nama                                                                        | Tanda Tangan                                                                         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ketua Sidang<br>Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I<br>NUPTK. 0038748649230203 |   |
| 2  | Sekretaris Sidang<br>Dr. Ayep Rosidi, M.Pd.I<br>NUPTK. 0635760661130302     |  |
| 3  | Pembimbing<br>Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I<br>NUPTK. 0038748649230203   |  |
| 4  | Pembimbing<br>Prof. Dr. Eka Handriani, S.E., M.M<br>NUPTK. 4739454655230122 |  |
| 5  | Penguji 1<br>Dr. Purwoko, M.Pd<br>NUPTK. 6233749652200023                   |  |
| 6  | Penguji 2<br>Dr. Zaenal Abidin, M.P.I<br>NUPTK. 5245763664137103            |  |



Semarang, Juli 2026  
 Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Anas Hadi, M.Pd  
 NPTK. 0834759660200012

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Titis Setyaningrum  
NIM : 24620003  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Untuk  
Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) dari Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. (Khasanah, 2020: 7)

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian - bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ungaran, Mei 2026

Yang Menyatakan,



Titis Setyaningrum  
NIM. 24620003

## **MOTTO**

*Pendidikan adalah tuntunan hidup dan tumbuhnya anak agar kelak mereka  
selamat dan berbahagia setinggi-tingginya.*

**Ki Hajar Dewantara**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan tesis ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu, sehingga mengantarkan penulis menuju gelar Magister.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagiNya yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, pertolongan dan ampunanNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan serta panutan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang di ridhai Allah SWT dengan semangat dalam menebar ilmuNya dan nur kemulyaanNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa”.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. H. Imam Anas, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas perhatian, motivasi, dan bimbingannya selama penulis menempuh studi.

4. Ibu Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing satu dan Ibu Prof. Dr. Eka Handriani, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing dua, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan koreksi konstruktif dalam proses ujian tesis, sehingga memperkaya isi dan kualitas karya ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas Magister Pendidikan Agama Islam Kelas Reguler, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang tak ternilai selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga silaturahmi kita tidak akan pernah terputus.
8. Keluarga tercinta, khususnya suami dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.
9. Keluarga besar Raudhatul Athfal Glory Islamic yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga tesis dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam di Era berikutnya.

Ungaran, Mei 2026  
Penulis



Titis Setyaningrum  
NIM. 24620003

## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| ABSTRAK.....                                | ii   |
| ABSTRACT.....                               | iii  |
| NOTA PEMBIMBING TESIS .....                 | iv   |
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....                | v    |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....       | vi   |
| MOTTO .....                                 | vii  |
| PERSEMBAHAN .....                           | viii |
| KATA PENGANTAR .....                        | ix   |
| DAFTAR ISI.....                             | xii  |
| DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....                 | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                        | xv   |
| BAB I.....                                  | 1    |
| PENDAHULUAN .....                           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....                | 8    |
| C. Pembatasan Masalah.....                  | 9    |
| D. Perumusan Masalah Penelitian .....       | 10   |
| E. Tujuan Penelitian .....                  | 11   |
| F. Manfaat Penelitian .....                 | 11   |
| BAB II.....                                 | 15   |
| KERANGKA TEORITIS .....                     | 15   |
| A. Kajian Teori .....                       | 15   |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan.....      | 35   |
| C. Kerangka Pemikiran.....                  | 46   |
| D. Model Konseptual Implementasi P5RA ..... | 47   |
| E. Definisi Operasional .....               | 48   |
| BAB III .....                               | 51   |
| METODOLOGI PENELITIAN.....                  | 51   |
| A. Pendekatan Penelitian .....              | 51   |
| B. Setting Penelitian .....                 | 52   |

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| C. Subjek dan Informan Penelitian..... | 52  |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....        | 53  |
| E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....    | 55  |
| F. Teknik Analisis Data.....           | 58  |
| BAB IV .....                           | 59  |
| PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....       | 59  |
| A. Gambaran Objek Penelitian.....      | 59  |
| B. Penyajian data dan Analisis.....    | 62  |
| C. Pembahasan .....                    | 93  |
| BAB V .....                            | 111 |
| PENUTUP .....                          | 111 |
| A. Kesimpulan .....                    | 111 |
| B. Implikasi Penelitian .....          | 113 |
| C. Saran .....                         | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                   | 116 |
| LAMPIRAN.....                          | 121 |

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

|           |                                                         |    |
|-----------|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 | Indikator Operasional Akhlakul Karimah dalam P5RA ..... | 22 |
| Tabel 2.2 | Penelitian Yang Relevan .....                           | 44 |
| Tabel 2.3 | Definisi Operasional Variabel Penelitian .....          | 48 |
| Tabel 3.1 | Matriks Triangulasi Data .....                          | 57 |
| Tabel 4.1 | Tabel Keadaan Guru RA Glory Islamic .....               | 62 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Peserta Didik RA Glory Islamic .....            | 62 |
| Tabel 4.3 | Temuan Perencanaan P5RA .....                           | 74 |
| Tabel 4.4 | Temuan Pelaksanaan P5RA .....                           | 86 |
| Tabel 4.5 | Temuan Evaluasi P5RA .....                              | 89 |
| Tabel 4.6 | Temuan Perubahan Siswa .....                            | 92 |
| Bagan 2.1 | Alur Implementasi P5RA terhadap Akhlakul Karimah .....  | 47 |
| Bagan 2.2 | Model Konseptual Implementasi P5RA .....                | 48 |
| Bagan 4.1 | Alur Perencanaan P5RA di RA Glory Islamic .....         | 73 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|             |                                                                             |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1  | Jadwal Observasi                                                            |
| Lampiran 2  | Hasil Observasi                                                             |
| Lampiran 3  | Pedoman Wawancara                                                           |
| Lampiran 4  | Jadwal Wawancara                                                            |
| Lampiran 5  | Hasil Wawancara                                                             |
| Lampiran 6  | Dokumentasi                                                                 |
| Lampiran 7  | Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan<br>Rahmatan Lil ‘Alamin |
| Lampiran 8  | Daftar Riwayat Hidup                                                        |
| Lampiran 9  | Surat Pengantar Penelitian                                                  |
| Lampiran 10 | Surat Keterangan Selesai Penelitian                                         |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, moral, dan perilaku anak karena pada masa ini anak berada pada periode *golden age* yang sangat menentukan perkembangan kepribadian pada tahap berikutnya. Pada fase ini, anak lebih mudah menerima stimulus, meniru perilaku, serta menyerap nilai-nilai moral dan sosial dari lingkungan sekitarnya (Abidin et al., 2025) sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini secara terarah dan berkelanjutan (Sunaryo & Fauziati, 2023). Pembentukan karakter pada usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga menyangkut penguatan nilai-nilai moral, sosial, spiritual, dan akhlak yang menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Handoko & Sakti, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

Pentingnya penguatan karakter pada anak usia dini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan akhlak mulia merupakan tujuan fundamental pendidikan yang harus ditanamkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini.

Sejalan dengan itu, implementasi Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah menegaskan bahwa satuan pendidikan madrasah perlu mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman untuk menguatkan karakter, nilai-nilai keislaman, kepedulian sosial, dan akhlakul karimah peserta didik. Di sisi lain, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 0–6 tahun di Indonesia masih mencapai puluhan juta jiwa, sehingga pendidikan karakter pada jenjang anak usia dini menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius dari seluruh penyelenggara pendidikan.

Urgensi penguatan karakter tersebut semakin diperkuat oleh berbagai fenomena sosial yang menunjukkan masih adanya krisis karakter pada anak di lingkungan pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam berbagai laporan pengawasan pendidikan mengungkapkan bahwa kasus perundungan (bullying), kekerasan antar peserta didik, rendahnya sikap saling menghargai, serta berbagai bentuk perilaku menyimpang masih menjadi persoalan yang terus ditemukan di lingkungan

sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran secara verbal, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Glory Islamic, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah siswa belum berlangsung secara optimal. Dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti aturan kelas, serta belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Selain itu, ditemukan pula beberapa siswa yang masih kurang memiliki kebiasaan berbagi dengan teman, kurang menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, dan masih sangat bergantung pada arahan guru ketika melaksanakan kegiatan kelompok. Pada kegiatan kolaboratif, beberapa siswa cenderung memilih bermain sendiri, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku mendominasi kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara awal dengan kepala RA serta guru kelas, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di RA Glory Islamic masih menghadapi beberapa kendala. Pada tahap perencanaan, guru menyampaikan bahwa penyusunan panduan projek yang mengintegrasikan

indikator akhlakul karimah secara operasional masih dilakukan dengan mengadaptasi pedoman yang tersedia dan belum disusun secara mandiri sesuai karakteristik satuan pendidikan. Sementara itu, pada tahap evaluasi, hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian perkembangan karakter peserta didik masih didasarkan pada pengamatan guru selama kegiatan berlangsung dan belum didukung oleh instrumen asesmen karakter yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5RA pada aspek perencanaan dan evaluasi masih memerlukan penguatan agar proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dapat berlangsung secara lebih sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan realitas yang terjadi di lapangan. Secara ideal, pendidikan pada satuan Raudhatul Athfal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik anak, tetapi juga memiliki fungsi utama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan pembentukan akhlakul karimah sejak usia dini. Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku sehari-hari.

Sebagai upaya penguatan karakter peserta didik, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal karakter pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam lingkungan madrasah, Kementerian Agama mengembangkan konsep tersebut menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) dengan menambahkan dimensi keislaman sebagai ciri khas pendidikan madrasah. P5RA dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, moderat, kreatif, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin dalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas et al., 2021). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna (Zahara & Purwoko, 2025) sehingga peserta didik dapat belajar melalui proses eksplorasi, kerja sama, refleksi, serta penyelesaian masalah secara langsung (Abidin, 2026). Melalui pengalaman tersebut, nilai-nilai moral dan sosial lebih mudah terinternalisasi serta mampu mengembangkan kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian peserta didik (Prawinda et al., 2022; Pratiwi et al., 2023; Shiddiq et al., 2024; Nurbelawati & Kurniah, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek dipandang relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang lebih menekankan pengalaman langsung (*learning by doing*). John Dewey menjelaskan bahwa proses belajar akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata (Dewey, 1938). Gagasan tersebut diperkuat oleh William Heard Kilpatrick melalui

Project Method yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan aktivitas pembelajaran. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengalaman belajar melalui kegiatan proyek menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah karena peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan kemandirian peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum maupun Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar dan madrasah (Inayatin & Pratiwi, 2025). Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan kemandirian peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum maupun Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar dan madrasah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) pada fokus kajian implementasi P5RA yang dianalisis

secara komprehensif melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengkaji proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pengalaman belajar berbasis proyek pada satuan Raudhatul Athfal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program P5RA, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana setiap tahapan implementasi berkontribusi terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Dalam penelitian ini, implementasi P5RA dipahami sebagai suatu proses yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang mengarahkan proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur besarnya peningkatan akhlakul karimah secara kuantitatif, melainkan mendeskripsikan proses implementasi P5RA serta perubahan perilaku peserta didik yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di RA Glory Islamic yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil

Alamin di Raudhatul Athfal untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa”.

## B. Identifikasi Masalah

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) pada satuan Raudhatul Athfal secara konseptual dirancang sebagai strategi pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasikan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui pengalaman belajar yang kontekstual, pembiasaan, serta keteladanan. Dengan demikian, P5RA tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan proyek, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Namun, implementasi P5RA di lapangan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan tersebut. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memperlihatkan perilaku kurang disiplin, rendah empati, dan ketergantungan terhadap arahan guru. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi P5RA belum berlangsung secara optimal pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi sehingga proses internalisasi nilai akhlakul karimah belum berjalan secara maksimal. Selain itu, guru masih menghadapi kendala dalam menyusun panduan proyek yang kontekstual, mengintegrasikan nilai akhlakul karimah ke dalam

kegiatan proyek, serta melaksanakan evaluasi karakter yang didukung oleh instrumen asesmen yang sistematis.

Di sisi lain, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) pada satuan Raudhatul Athfal dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi P5RA di RA Glory Islamic sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini..

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di RA Glory Islamic yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dikaji sebagai rangkaian proses implementasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini tidak mengukur tingkat peningkatan akhlakul karimah secara kuantitatif, tetapi mendeskripsikan

proses implementasi P5RA berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perubahan perilaku peserta didik dipaparkan sebagai temuan empiris yang menunjukkan proses internalisasi nilai akhlakul karimah selama implementasi P5RA, bukan sebagai fokus penelitian yang berdiri sendiri. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana proses implementasi P5RA dilaksanakan di RA Glory Islamic melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai rangkaian yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

#### D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?
3. Bagaimana evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa
2. Menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa
3. Untuk menganalisis evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam kajian implementasi Profil Pelajar Pancasila berbasis Rahmatan lil ‘alamin di Raudhatul Athfal. Studi ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter pada level konseptual, tetapi juga berupaya membangun sintesis antara teori pendidikan karakter modern dan paradigma akhlak dalam tradisi

pendidikan Islam (Adibah, 2014) . Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini berpotensi menghasilkan formulasi model konseptual implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA) yang integratif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik perkembangan moral anak usia dini. Selain itu, penelitian ini mengisi celah akademik yang masih terbatas pada kajian relasi antara pembelajaran berbasis proyek dan transformasi akhlakul karimah di lingkungan madrasah, khususnya RA. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memperluas perspektif teoretis mengenai internalisasi nilai dalam pendidikan Islam kontemporer, sekaligus menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter berbasis nilai keislaman yang moderat, humanis, dan berkelanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam konteks praktik, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Bagi Lembaga Raudhatul Athfal

Sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan P5RA, hasil studi ini memberikan panduan sistematis bagi lembaga dalam menyusun desain proyek yang terintegrasi dengan indikator akhlakul karimah. Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki penyusunan modul proyek,

pemetaan dimensi karakter, serta penyelarasan tujuan pembelajaran dengan nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, lembaga memiliki kerangka perencanaan yang lebih terarah, tidak sekadar administratif, tetapi substantif dalam pembentukan karakter.

b. Bagi Guru Raudhatul Athfal

Selaras dengan tujuan analisis pelaksanaan P5RA, penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai strategi implementasi proyek yang efektif dalam menginternalisasikan nilai rahmatan lil ‘alamin. Guru memperoleh model praktik baik (best practice) terkait peran fasilitator, teknik pembiasaan, pembelajaran berbasis pengalaman, serta integrasi nilai akhlakul karimah dalam aktivitas proyek. Hal ini memperkuat kompetensi pedagogik guru dalam mengubah proyek menjadi proses transformasi perilaku nyata siswa.

c. Bagi Sistem Evaluasi Madrasah

Menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang menganalisis evaluasi P5RA, temuan studi ini dapat menjadi dasar pengembangan instrumen asesmen karakter yang lebih autentik dan terukur. Lembaga dapat mengembangkan indikator observasional, dokumentasi perilaku, serta mekanisme refleksi yang sistematis dalam menilai perkembangan akhlakul karimah siswa.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil Penelitian ini mendorong terbangunnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Dengan memahami pola implementasi P5RA, orang tua dapat memperkuat pembiasaan nilai yang sama di rumah sehingga proses internalisasi karakter berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara praktis, penelitian ini menyediakan kerangka konseptual dan temuan empiris yang dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan, baik dalam bentuk pengembangan model, studi komparatif antar RA, maupun penelitian tindakan kelas berbasis penguatan karakter.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi dan misi besar pendidikan nasional Indonesia yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai gambaran kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia (Anggraena et al., 2020). Konsep ini ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 dan kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. Menurut Kemendikbudristek RI, Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks pendidikan madrasah dan Raudhatul Athfal, Kementerian Agama RI mengadaptasi Profil Pelajar Pancasila dengan menambahkan dimensi keislaman yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA). Sebagaimana ditegaskan oleh (Kemenag, 2023), P5RA merupakan profil pelajar yang memadukan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan sepuluh karakter utama

Islam rahmatan lil 'alamin, yakni: berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaththanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan dinamis serta inovatif *ku*. Integrasi dua bingkai nilai ini menjadikan P5RA sebagai kerangka karakter yang khas bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

#### **a. Indikator Operasional Akhlakul Karimah dalam P5RA**

Akhlakul karimah dioperasionalisasikan melalui lima indikator utama yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan dimensi P5RA dan karakteristik perkembangan anak usia dini di Raudhatul Athfal. Kelima indikator ini merupakan manifestasi konkret dari nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin yang dapat diamati dan diukur dalam perilaku sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ramadhon et al., 2025) yang menegaskan bahwa indikator akhlak mulia pada anak usia dini harus bersifat observable, konkret, dan kontekstual dengan kehidupan anak.

##### **1) Kejujuran**

Kejujuran dalam perspektif Islam merupakan salah satu akhlak asasi yang menjadi fondasi seluruh tatanan moral seorang Muslim. Kejujuran sebagai kesesuaian antara apa yang ada dalam hati (batin dengan apa yang diucapkan dan diperbuat

(lahir) (Aldiansyah & Badrudin, 2025). Dalam konteks pendidikan anak usia dini di RA, kejujuran dimaknai sebagai kemampuan anak untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan, mengakui kesalahan yang dilakukan, dan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya.

Indikator kejujuran pada siswa RA meliputi: (1) anak berkata apa adanya sesuai dengan yang dialami atau diketahui; (2) anak tidak menyembunyikan kesalahan yang dilakukan kepada guru atau orang tua; (3) anak mengembalikan barang yang bukan miliknya; (4) anak tidak mencontek atau menyalin pekerjaan temannya. Penelitian (Sulistiyawati et al., 2025) membuktikan bahwa penanaman nilai kejujuran melalui kegiatan proyek yang autentik memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini, karena anak belajar jujur dalam proses, bukan sekadar dalam produk akhir.

## 2) Disiplin

Disiplin dalam Islam dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan yang berlaku, dan melaksanakan kewajiban secara konsisten dan tepat waktu. Disiplin merupakan manifestasi dari karakter amanah dan tanggung jawab yang menjadi inti ajaran Islam (Saputra, 2025). Dalam konteks RA, disiplin mencakup dimensi waktu

(hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu), dimensi aturan (mengikuti tata tertib sekolah), dan dimensi diri (mampu mengatur perilaku sendiri tanpa selalu diingatkan).

Indikator disiplin siswa RA meliputi: (1) anak datang ke sekolah tepat waktu; (2) anak menyelesaikan kegiatan proyek sesuai dengan waktu yang ditetapkan; (3) anak menaati aturan dan kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama; (4) anak merapikan kembali alat dan bahan setelah digunakan; (5) anak mengikuti instruksi kegiatan dengan tertib. Penelitian (Fitrianingtyas et al., 2023) menunjukkan keterkaitan indikator disiplin dalam pembelajaran bahwa pembelajaran berbasis proyek di PAUD/RA secara efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti prosedur dan aturan kegiatan, yang merupakan inti dari perilaku disiplin.

### 3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu pilar utama akhlakul karimah. Al-Qur'an Surah Al-Muddatstsir ayat 38 menegaskan: "*Kullu nafs in bima kasabat rahinah*" yang berarti setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Dalam konteks pendidikan RA tanggung jawab diterapkan sebagai kemampuan anak untuk melaksanakan tugas yang diberikan hingga selesai, merawat barang yang dipinjamkan,

menjaga kebersihan lingkungan, dan berani menanggung konsekuensi atas tindakannya (Kadi & Hariyanti, 2023).

Indikator tanggung jawab pada siswa RA mencakup: (1) anak menyelesaikan tugas proyek yang menjadi bagian perannya; (2) anak merawat dan tidak merusak alat dan bahan pembelajaran; (3) anak menjaga kebersihan dan kerapian area kerja proyek; (4) anak berani mengakui dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam proses proyek; (5) anak konsisten melaksanakan peran yang telah disepakati dalam kelompok proyek. Internalisasi nilai tanggung jawab pada anak usia dini paling efektif dilakukan melalui pemberian tanggung jawab nyata dalam kegiatan yang bermakna, bukan sekadar melalui ceramah moral.

#### 4) Empati

Empati dalam perspektif Islam dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, kemudian meresponsnya dengan tindakan yang tepat dan penuh kasih sayang. Konsep ini berkaitan erat dengan ajaran Islam tentang rahmah (kasih sayang) dan ukhuwwah (persaudaraan) yang menjadi inti dari nilai rahmatan lil 'alamin. Empati merupakan kompetensi sosial-emosional yang harus dikembangkan sejak usia dini sebagai

fondasi bagi kecerdasan interpersonal dan sosial anak (Daulay, 2025).

Dalam konteks kegiatan proyek RA, empati tercermin dalam cara anak berinteraksi dengan teman sebaya, khususnya dalam situasi kerja kelompok. Indikator empati yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) anak peduli dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proyek; (2) anak mampu mendengarkan pendapat teman dengan penuh perhatian; (3) anak tidak mengejek atau merendahkan hasil karya teman; (4) anak menunjukkan kepedulian ketika teman merasa sedih atau kecewa; (5) anak bersedia berbagi alat dan bahan dengan teman yang membutuhkan. Kegiatan proyek kolaboratif di RA secara signifikan meningkatkan kemampuan empati anak karena mereka didorong untuk terus berinteraksi dan bernegosiasi satu sama lain.

#### 5) Kerja Sama

Kerja sama dalam Islam diperintahkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2: "Wa ta'awanu 'alal birri wat taqwa" (dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa). Kerja sama merupakan salah satu nilai fundamental yang menjadi pilar kehidupan bermasyarakat dan juga menjadi ruh dari semangat rahmatan lil 'alamin. Dalam konteks pendidikan

RA, kerja sama merupakan kemampuan anak untuk bekerja bersama dalam kelompok demi mencapai tujuan bersama dengan saling menghargai kontribusi masing-masing anggota (Fijriah et al., 2024).

Indikator kerja sama pada siswa RA meliputi: (1) anak bersedia bergabung dan aktif berpartisipasi dalam kelompok proyek; (2) anak mampu membagi tugas secara adil dengan teman kelompok; (3) anak menghargai dan menerima kontribusi setiap anggota kelompok; (4) anak tidak mendominasi atau memonopoli kegiatan kelompok; (5) anak mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok dengan cara yang damai dan musyawarah. (Loka & Robiah, 2024) menegaskan bahwa pembelajaran proyek di PAUD merupakan salah satu strategi paling efektif untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia dini karena seluruh proses proyek dari awal hingga akhir menuntut kolaborasi yang nyata dan bermakna.

Tabel 2.1 Indikator Operasional Akhlakul Karimah dalam P5RA

| No. | Indikator      | Deskripsi Perilaku                                                                 | Nilai P5RA yang Dikuatkan                              |
|-----|----------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 1   | Kejujuran      | Berkata apa adanya, tidak menyembunyikan kesalahan, mengembalikan milik orang lain | Beriman & Berakhlak Mulia; Shidq (rahmatan lil alamin) |
| 2   | Disiplin       | Tepat waktu, menaati aturan, menyelesaikan tugas sesuai prosedur                   | Mandiri; Intizam (rahmatan lil alamin)                 |
| 3   | Tanggung Jawab | Menyelesaikan peran proyek, merawat alat, berani menanggung konsekuensi            | Mandiri; Mas'uliyah (rahmatan lil alamin)              |
| 4   | Empati         | Peduli sesama, mendengarkan aktif, tidak merendahkan orang lain                    | Gotong Royong; Tasamuh (rahmatan lil alamin)           |
| 5   | Kerja Sama     | Berkolaborasi dalam kelompok, berbagi tugas, musyawarah dalam perbedaan            | Gotong Royong; Ta'awun (rahmatan lil alamin)           |

## 2. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) dalam

Konteks Raudhatul Athfal

Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses investigasi, pemecahan masalah, dan penciptaan produk atau karya yang bermakna. PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang terstruktur di mana siswa terlibat dalam pertanyaan yang kompleks, masalah, atau tantangan yang mendorong mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam melalui proses

penyelidikan yang diperpanjang (Subiyantoro, 2025). Dalam konteks RA, pembelajaran berbasis proyek diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini yang menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan pembelajaran yang kontekstual dengan dunia nyata anak.

Relevansi PjBL dengan pendidikan anak usia dini di RA secara khusus terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Kegiatan proyek yang dirancang dengan baik mampu menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan nilai-nilai agama dan moral anak secara bersamaan dalam satu pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana ditegaskan oleh (Abdillah et al., 2026), proyek pada PAUD bukan sekadar aktivitas yang dilakukan bersama-sama, melainkan investigasi mendalam tentang topik yang menarik bagi anak, yang melibatkan penelusuran, penemuan, dan kreasi secara kolaboratif.

#### **a. Landasan Teori**

Pembelajaran berbasis proyek memiliki akar filosofis yang kuat dari tradisi pragmatisme dan progressivisme pendidikan, khususnya dari pemikiran dua tokoh utama, yaitu John Dewey dan William Heard Kilpatrick.

### 1) John Dewey: *Learning by Doing* dan Experiential Learning

John Dewey (1859–1952) merupakan filsuf dan pendidik Amerika yang gagasan-gagasannya meletakkan fondasi filosofis bagi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menjadi dasar dari pendekatan proyek. Dewey berargumen bahwa pendidikan sejati adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang memberikan makna dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Bagi Dewey, belajar bukan proses pasif menerima informasi dari guru, melainkan proses aktif di mana anak membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungannya (Pardini et al., 2025).

Prinsip *learning by doing* yang dikemukakan oleh Dewey memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan implementasi P5RA di RA. Dalam kerangka Dewey, proyek memberikan konteks nyata bagi anak untuk melakukan sesuatu yang bermakna, bukan sekadar duduk dan mendengarkan. Dewey dalam (Maslichah, 2026) juga menekankan pentingnya minat dan motivasi intrinsik anak sebagai titik tolak pembelajaran. Ini berkorelasi langsung dengan prinsip perancangan proyek dalam P5RA yang mensyaratkan pemilihan tema yang relevan dan menarik bagi anak. Selain itu, konsep *democratic classroom* yang digagas Dewey di mana setiap anak

memiliki suara dan kontribusi dalam proses belajar sangat relevan dengan dimensi gotong royong dan musyawarah dalam P5RA yang menekankan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (Anggraena et al., 2020).

Alasan dipilihnya teori Dewey sebagai landasan dalam penelitian ini adalah pertama, teori Dewey memberikan justifikasi filosofis yang kuat mengapa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam membentuk karakter anak dibandingkan pembelajaran konvensional; kedua, prinsip pengalaman langsung yang ditekankan Dewey sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang berada dalam tahap operasional konkret; ketiga, dimensi sosial dalam teori Dewey menekankan pembelajaran dalam konteks komunitas sesuai dengan dimensi gotong royong dan tanggung jawab yang menjadi inti P5RA.

Meskipun teori *learning by doing* Dewey memberikan landasan pedagogis mengenai pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, dalam perspektif pendidikan Islam pengalaman tersebut tidak berhenti pada penguasaan keterampilan, tetapi diarahkan pada pembentukan akhlak. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya memperoleh ilmu, melainkan membentuk akhlak yang mulia melalui pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara

berulang hingga menjadi karakter. Dengan demikian, aktivitas proyek dalam P5RA tidak hanya menjadi sarana memperoleh pengalaman belajar, tetapi juga wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

## 2) William Heard Kilpatrick: The Project Method

William Heard Kilpatrick (1871–1965), murid sekaligus kolega Dewey di Teachers College Columbia University, mengembangkan dan mempopulerkan metode proyek (*project method*) melalui artikel klasiknya yang berjudul "*The Project Method*" yang diterbitkan pada tahun 1918 dalam Teachers College Record. Kilpatrick mendefinisikan proyek sebagai "*wholehearted purposeful activity*" atau aktivitas yang dilakukan dengan sepenuh hati dan memiliki tujuan yang jelas, yang berlangsung dalam konteks sosial. Bagi Kilpatrick, esensi dari metode proyek adalah adanya maksud (*purpose*) yang lahir dari minat anak itu sendiri, bukan sekadar instruksi dari guru (Subiyantoro, 2025).

Kilpatrick mengidentifikasi empat tipe proyek yang relevan dengan pendidikan anak: (1) proyek konstruktif (*producer's project*), yaitu menciptakan sesuatu yang konkret; (2) proyek apresiasi (*consumer's project*), yaitu menikmati pengalaman estetis; (3) proyek masalah (*problem project*), yaitu

memecahkan suatu kesulitan intelektual; dan (4) proyek latihan (*drill project*), yaitu melatih suatu keterampilan. Keempat tipe ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan P5RA di RA, misalnya melalui proyek yang menggabungkan aktivitas menciptakan karya, memecahkan masalah lingkungan, dan melatih kerja sama (Utami et al., 2026).

Relevansi teori Kilpatrick dalam penelitian ini terletak pada: pertama, konsep yang ditekankan Kilpatrick memberikan justifikasi mengapa setiap kegiatan dalam proyek RA harus memiliki tujuan yang jelas dan lahir dari motivasi intrinsik anak ini berkorelasi dengan efektivitas proyek dalam membentuk akhlakul karimah yang autentik, bukan karena paksaan; kedua, penekanan Kilpatrick pada konteks sosial proyek bersesuaian dengan dimensi sosial-emosional akhlakul karimah, khususnya empati dan kerja sama; ketiga, gagasan Kilpatrick tentang proyek sebagai wahana pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan P5RA dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat Kilpatrick, 1918, dalam (Utami et al., 2026).

Konsep *purposeful activity* yang dikemukakan Kilpatrick memiliki kesesuaian dengan pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai pentingnya amal sebagai implementasi ilmu. Menurut Al-Ghazali, ilmu yang tidak diamalkan tidak akan

memberikan manfaat bagi pembentukan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, kegiatan proyek dalam P5RA tidak hanya dipahami sebagai aktivitas untuk menyelesaikan suatu tugas, tetapi sebagai proses pembiasaan amal saleh yang dilakukan secara sadar sehingga nilai-nilai akhlakul karimah berkembang menjadi karakter peserta didik.

b. Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut ini tiga tahap yang bersumber dari pemikiran William Heard Kilpatrick tentang *Project Method* dan selaras dengan prinsip *learning by doing* dari John Dewey.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam PjBL merupakan fase krusial yang menentukan kualitas keseluruhan proses proyek. Pada tahap ini, guru bersama kepala madrasah merancang kerangka proyek secara komprehensif, mulai dari identifikasi tema yang relevan dengan kehidupan anak dan nilai-nilai P5RA, perumusan tujuan pembelajaran yang terukur, pemilihan metode dan media yang sesuai, hingga penyusunan alur kegiatan proyek yang sistematis dan logis (Mirata & Bergamin, 2023). Kemendikbudristek RI menegaskan bahwa perencanaan proyek yang baik harus mencakup: (1) pemilihan tema proyek yang relevan dan

kontekstual; (2) penentuan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikuatkan; (3) penyusunan modul ajar proyek; dan (4) perancangan instrumen asesmen yang akan digunakan (Anggraena et al., 2020).

Dalam konteks RA, perencanaan proyek juga harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini, tingkat konsentrasi anak yang relatif singkat, ketersediaan sumber daya, serta potensi pelibatan orang tua sebagai mitra belajar (Meyer et al., 2023). Setiap kegiatan dalam alur proyek harus dirancang agar bersifat *playful*, *purposeful*, dan *developmentally appropriate* tiga prinsip utama dalam perancangan kurikulum anak usia dini menurut Bredekamp dan Copple (Kurniah & Sapri, 2025).

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak terlibat langsung dalam serangkaian aktivitas yang terstruktur namun tetap memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi mandiri (Pardini et al., 2025). Dalam kerangka P5RA di RA, pelaksanaan proyek mencakup: (1) pengenalan tema dan motivasi anak; (2) eksplorasi dan investigasi oleh anak; (3) pengerjaan produk/karya proyek secara kolaboratif; dan (4) presentasi atau

berbagi hasil proyek. Seluruh proses ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan menghargai setiap tahapan perkembangan anak (Anggraena et al., 2020).

Peran guru pada tahap pelaksanaan adalah sebagai fasilitator, *scaffolder*, dan mentor bukan sebagai instruktur yang mendominasi (Fauzi et al., 2023). Guru membimbing proses tanpa mengambil alih kendali dari anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *zone of proximal development* Vygotsky yang diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam oleh (Musthaffiroh et al., 2025), di mana guru memberikan bantuan yang tepat dan secukupnya (*scaffolding*) agar anak dapat berkembang melampaui kemampuannya saat ini namun tetap dalam bimbingan yang hangat dan penuh kasih.

### 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam PjBL bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan autentik. Evaluasi tidak dilakukan semata-mata pada akhir proyek, melainkan sepanjang proses berlangsung, sehingga mampu menangkap perkembangan karakter dan akhlak anak secara dinamis dan holistik. Kemendikbudristek RI (2022) menetapkan bahwa evaluasi P5 menggunakan pendekatan asesmen formatif yang meliputi

observasi, dokumentasi portofolio, catatan anekdot, dan rubrik penilaian perkembangan dimensi profil pelajar (Anggraena et al., 2020).

Dalam konteks RA dan penilaian akhlakul karimah, evaluasi harus mampu menangkap perubahan perilaku anak secara longitudinal dan tidak cukup hanya dengan satu kali pengamatan (Utami et al., 2026). Guru perlu menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan usia anak, seperti: ceklis perkembangan, catatan anekdot naratif, foto/video dokumentasi proses, dan portofolio karya anak. (Bakhruddin et al., 2021) menegaskan bahwa evaluasi yang baik dalam konteks PAUD berbasis karakter harus mampu menggambarkan perkembangan anak secara individual dan tidak bersifat komparatif atau kompetitif, melainkan *developmental* dan *appreciative*.

### 3. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan konsep sentral dalam pendidikan Islam yang secara harfiah berarti akhlak atau budi pekerti yang mulia dan terpuji. Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" (jamak: *akhlaq*) yang bermakna watak, tabiat, atau karakter batin seseorang yang mendorong munculnya perbuatan-perbuatan tertentu tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu (Amin, 2022). Ibn

Miskawaih, filosof Muslim abad ke-10, dalam kitabnya Tahdzibul Akhlaq mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong lahirnya tindakan-tindakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Ramli & Zamzami, 2022). Sementara al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Oktavia et al., 2022).

Akhlakul karimah dalam perspektif al-Qur'an dan Hadits merupakan puncak dari tujuan risalah Nabi Muhammad SAW. Sabda Nabi yang sangat masyhur: *"Innamaa bu'itstu liutammima makarimal akhlaq"* (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia HR. Ahmad dan Baihaqi) menegaskan bahwa penyempurnaan akhlak mulia adalah misi utama kenabian dan dengan demikian menjadi tujuan tertinggi pendidikan Islam. Al-Qur'an sendiri memuji akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-Qalam ayat 4: *"Wa innaka la'ala khuluqin 'adzim"* (Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung) sebagai teladan sempurna bagi seluruh umat manusia.

Menurut (Syahruramadhan et al., 2026), akhlakul karimah memiliki empat dimensi yang saling berkaitan: (1) dimensi vertikal (*hablum minallah*), yaitu akhlak kepada Allah SWT yang tercermin dalam ketaatan beribadah, syukur, dan tawakal; (2) dimensi horizontal-sosial (*hablum minannas*), yaitu akhlak kepada sesama manusia yang

mencakup kejujuran, empati, kerja sama, dan toleransi; (3) dimensi ekologis, yaitu akhlak kepada alam dan lingkungan; dan (4) dimensi personal, yaitu akhlak kepada diri sendiri yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan pengembangan potensi diri. Keempat dimensi ini saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam membentuk pribadi Muslim yang *kaffah* (menyeluruh).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal, pembentukan akhlakul karimah memiliki urgensi yang sangat tinggi mengingat usia dini (0-6 tahun) merupakan periode *golden age* perkembangan manusia, di mana otak anak berkembang dengan sangat pesat dan pengalaman-pengalaman yang diterima anak pada periode ini akan meninggalkan jejak yang sangat mendalam dan bertahan lama dalam pembentukan karakter sepanjang hidupnya (Suryana et al., 2022). Sebagaimana dikemukakan oleh , pendidikan akhlak yang diberikan sejak usia dini ibarat memahat di atas batu akan meninggalkan bekas yang kuat dan tahan lama, sementara pendidikan akhlak yang diberikan terlambat ibarat memahat di atas air mudah terhapus dan tidak membekas (Fahimah, 2024).

Hasbullah (2022) mengemukakan bahwa akhlakul karimah tidak dapat terbentuk melalui pengajaran verbal semata, melainkan harus melalui proses pembiasaan (*habituation*), peneladanan (*modeling*), dan pemberian pengalaman langsung (*direct experience*) yang bermakna (Prasetya et al., 2021). Ketiga metode inilah yang menjadi inti dari

pendekatan P5RA, di mana anak dibiasakan berperilaku mulia melalui kegiatan proyek yang autentik, meneladani guru yang menjadi model akhlak mulia, dan mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkontribusi dalam kelompok. Relevansi inilah yang menjadikan P5RA sebagai instrumen yang sangat tepat dan strategis dalam upaya penguatan akhlakul karimah siswa RA.

Penelitian yang dilakukan Hidayat et al. (2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran tematik integratif yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah secara eksplisit dalam setiap kegiatan bermain dan belajar terbukti secara signifikan meningkatkan frekuensi perilaku prososial anak, termasuk perilaku menolong, berbagi, dan menghargai teman (Thohir et al., 2025).

#### 4. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin

Implementasi P5RA di Raudhatul Athfal dapat dipahami dalam kerangka siklus manajemen yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi (*evaluate*). Kerangka ini sejalan dengan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang pertama kali diperkenalkan oleh W. Edwards Deming dan telah diadaptasi secara luas dalam manajemen pendidikan (Mayangsari et al., 2023). Dalam konteks P5RA, siklus ini bukan sekadar prosedur administratif, melainkan merupakan siklus pembelajaran yang hidup

dan dinamis, di mana setiap tahapan saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam upaya pembentukan akhlakul karimah siswa.

Menurut Mulyasa (2023), implementasi program pendidikan yang efektif selalu membutuhkan perencanaan yang matang sebagai titik tolak, pelaksanaan yang konsisten dan berkualitas sebagai inti proses, dan evaluasi yang komprehensif sebagai mekanisme penjaminan mutu dan perbaikan berkelanjutan (Supriani et al., 2022).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Tesis, Muhammad Cholil Albab, 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang

(Albab, 2022) menulis tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak dilakukan melalui mata pelajaran semata, tetapi melalui kultur madrasah, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, penegakan tata tertib, serta integrasi nilai-nilai religius dalam aktivitas harian sekolah. Strategi utamanya bertumpu pada habituasi (pembiasaan), modeling (keteladanan), dan reinforcement (penguatan disiplin) yang berlangsung secara sistemik di lingkungan madrasah. Hasilnya memperlihatkan bahwa karakter religius dan disiplin siswa terbentuk melalui pola

pendidikan yang konsisten, terstruktur, dan berbasis kontrol sosial-keagamaan yang kuat.

Terdapat pergeseran pendekatan pedagogis yang signifikan. Tesis Cholil Albab berorientasi pada pendekatan kultural-disipliner berbasis pembiasaan dan regulasi, sedangkan tesis baru mengarah pada pendekatan konstruktif-projektif melalui kegiatan proyek (*project-based learning*) sebagai wahana internalisasi nilai. Jika pada level Madrasah Aliyah penanaman akhlak banyak mengandalkan kontrol norma dan keteladanan institusional, maka pada level Raudhatul Athfal internalisasi nilai dilakukan melalui pengalaman konkret, kolaboratif, dan eksploratif anak dalam proyek P5RA yang mengintegrasikan nilai Rahmatan Lil ‘Alamin.

Secara analitis, kedua tesis ini berada pada cakupan yang sama yaitu pembentukan akhlak, namun berada pada fase perkembangan peserta didik dan strategi pedagogis yang berbeda. Tesis Cholil Albab merepresentasikan model *character formation through institutional culture*, sedangkan tesis P5RA merepresentasikan *character construction through experiential learning*. Perbandingan ini memperlihatkan kesinambungan teoritis: pembiasaan dan keteladanan tetap penting, tetapi pada usia dini pendekatan proyek lebih efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan moral-prakonvensional anak. Dengan demikian, tesis baru tidak sekadar mereplikasi pola pendidikan akhlak, melainkan mengembangkan model yang lebih

kontekstual dan selaras dengan kebijakan kurikulum P5RA, sehingga memberikan kontribusi konseptual baru dalam kajian pendidikan akhlak berbasis proyek pada jenjang pendidikan anak usia dini.

2. Tesis, Ridya Ningrum Wulandari, 2023, Universitas Muhammadiyah Malang

(Wulandari, 2023) menulis tesis dengan judul Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sd 'Aisyiyah Kota Malang. Tesis ini di latar menyajikan evaluasi terhadap bagaimana proyek P5 dijalankan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian menemukan bahwa implementasi P5 di SD 'Aisyiyah Kota Malang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai proyek pembelajaran, pemanfaatan pendekatan kontekstual dan kolaboratif, serta keterlibatan guru dalam merancang aktivitas yang mencerminkan nilai kebangsaan, gotong-royong, dan kemandirian. Meskipun terdapat hambatan seperti kesiapan guru dan waktu pelaksanaan, hasilnya menunjukkan peningkatan sikap peserta didik terhadap aspek kolaborasi dan tanggung jawab dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

Perbedaan utama terlihat pada konteks jenjang dan fokus nilai. Studi Wulandari berfokus pada jenjang sekolah dasar dengan tujuan utama menganalisis pelaksanaan P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap keterampilan sosial-kognitif siswa,

sedangkan tesis baru lebih menitikberatkan pada internalisasi nilai Rahmatan Lil Alamin untuk memperkuat akhlakul karimah pada anak usia dini (Raudhatul Athfal), sehingga orientasi hasil bukan hanya pada kompetensi profil pelajar tetapi juga pada pembentukan akhlak moral-religius yang lebih khas konteks pendidikan Islam usia dini.

Penelitian ini kedua studi sama-sama mengadopsi pendekatan proyek berbasis pembelajaran sebagai medium internalisasi nilai-nilai Pancasila, namun menekankan dimensi yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik. Di SD ‘Aisyiyah, proyek P5 dipakai sebagai wadah integratif antar-subjek untuk memperkuat kompetensi sosial-kognitif, sedangkan di Raudhatul Athfal proyek P5RA diposisikan sebagai alat transformasi nilai akhlak yang lebih eksploratif dan relasional untuk anak prasekolah. Secara teoritis, tesis baru menawarkan perluasan framework P5 dengan memasukkan nilai Rahmatan Lil Alamin sebagai penguat akhlak universal, sehingga memberi kontribusi pada kajian pedagogi yang tidak hanya menekankan kompetensi profil pelajar, tetapi juga *holistic character formation* yang sesuai tahapan perkembangan peserta didik.

3. Artikel, Siti Ngaisah, Asep Syahrul Mubarak, Helnanelis, Annisa Madaniyah, Rifda Fitriani, 2025, Geologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam

(Ngaisah et al., 2025) menulis artikel dengan judul *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Di Kota Serang*. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di madrasah di Kota Serang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai profil dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sekolah untuk merespon tantangan pembelajaran pascapandemi dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dikontekstualisasikan melalui kegiatan tematik, kolaboratif, serta evaluasi yang mengedepankan pengembangan karakter seperti gotong-royong, kemandirian, toleransi, berpikir kritis, dan akhlak mulia di lingkungan pendidikan madrasah, meskipun masih menghadapi tantangan terkait kesiapan guru, sumber daya, dan pemahaman konsep profil pelajar secara utuh. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar tidak hanya sebagai kebijakan kurikulum, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter siswa dalam praktik pendidikan di madrasah.

Fokus artikel ini masih berada pada general implementasi profil pelajar Pancasila dalam setting madrasah yang lebih luas, sedangkan tesis baru menitikberatkan pada pendekatan proyek berbasis Rahmatan Lil Alamin yang spesifik pada internalisasi akhlakul karimah pada tingkat pendidikan anak usia dini. Artikel lebih menekankan integrasi nilai dalam pembelajaran dan kultur sekolah, sementara tesis baru menekankan strategi pedagogis seperti proyek eksploratif dan

kolaboratif yang dirancang khusus untuk menguatkan nilai moral-religius dan akhlak siswa sejak dini.

Penelitian ini keduanya memperlihatkan kesamaan tujuan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, namun berbeda dalam pendekatan dan konteks jenjang pendidikan. Implementasi di madrasah Kota Serang cenderung berfokus pada integrasi nilai profil ke dalam pembelajaran rutin dan pembiasaan sekolah secara lebih umum, sedangkan model tesis baru mengkombinasikan pendekatan *project-based learning* dengan nilai Rahmatan Lil Alamin untuk memperkuat *akhlakul karimah* secara lebih eksplisit pada anak usia dini. Kedua kajian ini saling menguatkan secara konseptual artikel memberikan gambaran implementasi kebijakan kurikuler secara makro, dan tesis baru memberikan *model pedagogis operasional* yang kontekstual bagi satu lembaga pendidikan tertentu sehingga secara bersama dapat memperluas pemahaman tentang internalisasi nilai Pancasila serta nilai universal dalam pendidikan karakter di berbagai jenjang.

4. Artikel, Nurhadianto, Hana Mauludea, Jenni Lestari, 2025. Jurnal Pendidikan Agama Islam

(Nurhadianto et al., 2025) menulis artikel dengan judul *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alaamin Di Madrasah Tsanawiyah Sekota Pontianak*. Penelitian ini mengkaji bagaimana projek Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di beberapa *Madrasah Tsanawiyah* di Kota Pontianak, yaitu MTs Walisongo, MTs Almadani, dan MTs Negeri 1 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5RA dijalankan secara terstruktur melalui pembentukan tim fasilitator, sosialisasi program, pengembangan kapasitas guru, serta berbagai kegiatan proyek seperti pameran siswa, program bakti sosial, dan kunjungan antarpemeluk agama untuk menanamkan nilai kolaborasi, toleransi, dan keadilan sosial. Temuan artikel ini juga menunjukkan bahwa program tersebut berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa terutama dalam hal empati, kerja sama, dan keterbukaan terhadap keberagaman meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, pemahaman guru yang belum merata, dan partisipasi orang tua yang belum optimal.

Artikel dan tesis baru sama-sama mengeksplorasi implementasi P5RA, namun berada pada *context educational setting* yang berbeda. Artikel fokus pada jenjang *madrasah tsanawiyah* dengan capaian peningkatan karakter generik (kolaborasi, toleransi, empati) pada usia siswa remaja, sedangkan tesis baru menekankan penerapan P5RA pada *anak usia dini* (Raudhatul Athfal) dengan fokus penguatan *akhlakul karimah* sebagai outcome pendidikan karakter yang lebih dini dan religius. Selain itu, konteks jenjang usia yang lebih muda menjadi pembeda dalam strategi pedagogis antara dua studi ini.

Kedua kajian menggunakan proyek P5RA sebagai kerangka untuk internalisasi nilai karakter, namun keduanya menunjukkan dimensi prioritas yang berbeda sesuai perkembangan peserta didik: artikel menekankan kegiatan proyek sebagai alat untuk memperluas pengalaman sosial dan keterampilan interpersonal siswa madrasah tsanawiyah, sedangkan tesis baru menempatkan proyek sebagai sarana *transformasi nilai moral-religius* sejak usia pra-sekolah. Ini menunjukkan bahwa meskipun P5RA bersifat fleksibel dan kontekstual, implementasinya perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan yang spesifik: pada jenjang tsanawiyah, kegiatan proyek membantu membangun kemampuan sosial dan integratif; pada jenjang Raudhatul Athfal, proyek harus dirancang sedemikian rupa sehingga lebih dominan mentransformasikan nilai akhlak islami yang menjadi pijakan utama pembentukan akhlakul karimah sejak dini.

5. Artikel, A Thoha, Widya Kusumaningsih, Rosalina Br Ginting, 2025.  
SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

(Thoha et al., 2025) menulis artikel dengan judul *Pemberian Reward dan Punishment pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik di Kelas I SD Laboratorium UNG*. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan sistem **reward (penghargaan)** dan **punishment (hukuman)** dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sosial-agama siswa kelas I di **SD Laboratorium Universitas Negeri**

**Gorontalo.** Pendekatan ini diterapkan melalui pemberian penghargaan bagi perilaku dan hasil belajar yang baik serta konsekuensi bagi sikap atau respons yang kurang sesuai dengan ekspektasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, serta perbaikan nilai akademik sebagai dampak dari penerapan kombinasi reward–punishment yang konsisten dan terstruktur.

Perbedaan strategi pendidikan karakter menjadi sangat jelas. Artikel ini menitikberatkan pada intervensi motivasional berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan hasil belajar dalam konteks PAI formal di sekolah dasar, sementara tesis baru menggunakan pendekatan proyek berbasis nilai Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) untuk menanamkan *akhlakul karimah* pada peserta didik usia dini. Reward–punishment fokus pada penguatan perilaku hasil, sedangkan P5RA lebih berorientasi pada pengalaman belajar kontekstual dan internalisasi nilai moral–religius secara menyeluruh.

Kedua penelitian ini memiliki tujuan mendasar yang sama mengoptimalkan perkembangan karakter dan hasil belajar siswa namun keduanya berada pada ranah pedagogi yang berbeda. Model reward–punishment lebih bersifat behavioristik, memodifikasi perilaku spesifik melalui konsekuensi eksternal yang langsung, yang cocok untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, model P5RA dalam tesis baru mengadopsi pendekatan konstruktivistik dan

reflektif, menggabungkan proyek sebagai medium pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pembentukan *nilai akhlak* secara intrinsik. Untuk konteks anak usia dini di Raudhatul Athfal, pendekatan P5RA dipandang lebih sesuai karena menstimulasi perkembangan moral dan nilai melalui pengalaman nyata, kolaborasi, serta keterlibatan sosial budaya, daripada sekadar imbalan atau hukuman. Dengan demikian, P5RA menawarkan sebuah kerangka yang lebih holistik dalam menumbuhkan akhlakul karimah sesuai tahapan perkembangan psikososial peserta didik.

Tabel 2.2 Tabel Penelitian yang Relevan

| N<br>o | Peneliti<br>dan<br>Tahun              | Judul<br>Penelitian                                                                                                                     | Variabel /<br>Fokus<br>Penelitian                        | Metode<br>Penelitian                                                                                             | Hasil<br>Utama /<br>Temuan                                                                                       | Persamaan                                                       | Perbedaan                                                                                                                                                             |
|--------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1      | <b>Muhammad Cholil Albab (2022)</b>   | <i>Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak</i> | Pembentukan akhlak, karakter religius, dan kedisiplinan. | Strategi habituasi (pembiasaan), modeling (keteladanan), dan reinforcement (penguatan disiplin) secara sistemik. | Karakter religius dan disiplin siswa terbentuk melalui kultur madrasah dan penegakan tata tertib yang konsisten. | Sama-sama berfokus pada upaya pembentukan akhlak peserta didik. | Berorientasi pada jenjang Madrasah Aliyah dengan pendekatan kultural-disipliner, sementara tesis Anda pada jenjang RA dengan pendekatan konstruktif-projektif (P5RA). |
| 2      | <b>Ridya Ningrum Wulandari (2023)</b> | <i>Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil</i>                                                                                    | Implementasi P5 pada Kurikulum                           | Integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila melalui                                                                 | Peningkatan sikap kolaborasi dan tanggung                                                                        | Keduanya menggunakan pendekatan projek berbasis                 | Berfokus pada jenjang SD dan keterampilan sosial-kognitif, sedangkan tesis                                                                                            |

|   |                                  |                                                                                                                            |                                                                     |                                                                                                              |                                                                                                            |                                                                                           |                                                                                                                                                                   |
|---|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                  | <i>Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang</i>                                           | m<br>Merdeka.                                                       | pendekatan kontekstual dan kolaboratif dalam proyek pembelajaran.                                            | jawab siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.                                                          | pembelajaran sebagai medium internalisasi nilai-nilai Pancasila.                          | Anda menekankan nilai Rahmatan Lil Alamin untuk akhlakul karimah di jenjang RA.                                                                                   |
| 3 | <b>Siti Ngaisah, dkk. (2025)</b> | <i>Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Di Kota Serang</i>                                                  | Implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan madrasah.       | Integrasi nilai profil dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan melalui kegiatan tematik dan kolaboratif. | Profil pelajar berfungsi sebagai instrumen pembentuk karakter siswa dalam praktik pendidikan di madrasah.  | Memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.     | Meneliti implementasi kebijakan secara makro di madrasah umum, sementara tesis Anda memberikan model pedagogis operasional yang spesifik di lembaga RA.           |
| 4 | <b>Nurhadianto, dkk. (2025)</b>  | <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alaamin Di Madrasah Tsanawiyah Sekota Pontianak</i> | Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5RA di Madrasah Tsanawiyah. | Pembentukan tim fasilitator, sosialisasi, pameran siswa, dan bakti sosial.                                   | P5RA berkontribusi positif terhadap empati, kerja sama, dan keterbukaan terhadap keberagaman siswa remaja. | Sama-sama mengeksplorasi implementasi P5RA sebagai kerangka internalisasi nilai karakter. | Meneliti jenjang MTs (remaja) dengan fokus karakter sosial-interpersonal, sedangkan tesis Anda fokus pada RA (usia dini) untuk transformasi nilai moral-religius. |
| 5 | <b>A. Thoha, dkk. (2025)</b>     | <i>Pemberian Reward dan Punishment pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Hasil belajar Peserta</i>                             | Sistem reward dan punishment dalam mata pelajaran PAI.              | Pendekatan behavioristik melalui pemberian penghargaan dan hukuman yang konsisten                            | Efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, dan perbaikan nilai akademik PAI.                       | Memiliki tujuan dasar untuk mengoptimalkan perkembangan karakter dan hasil belajar siswa. | Menggunakan model behavioristik (imbalan/hukuman) di SD, sedangkan tesis Anda menggunakan pendekatan konstruktivistik-reflektif                                   |

|  |  |                                             |  |                  |  |  |                                      |
|--|--|---------------------------------------------|--|------------------|--|--|--------------------------------------|
|  |  | <i>didik di Kelas I SD Laboratorium UNG</i> |  | dan terstruktur. |  |  | melalui pengalaman nyata P5RA di RA. |
|--|--|---------------------------------------------|--|------------------|--|--|--------------------------------------|

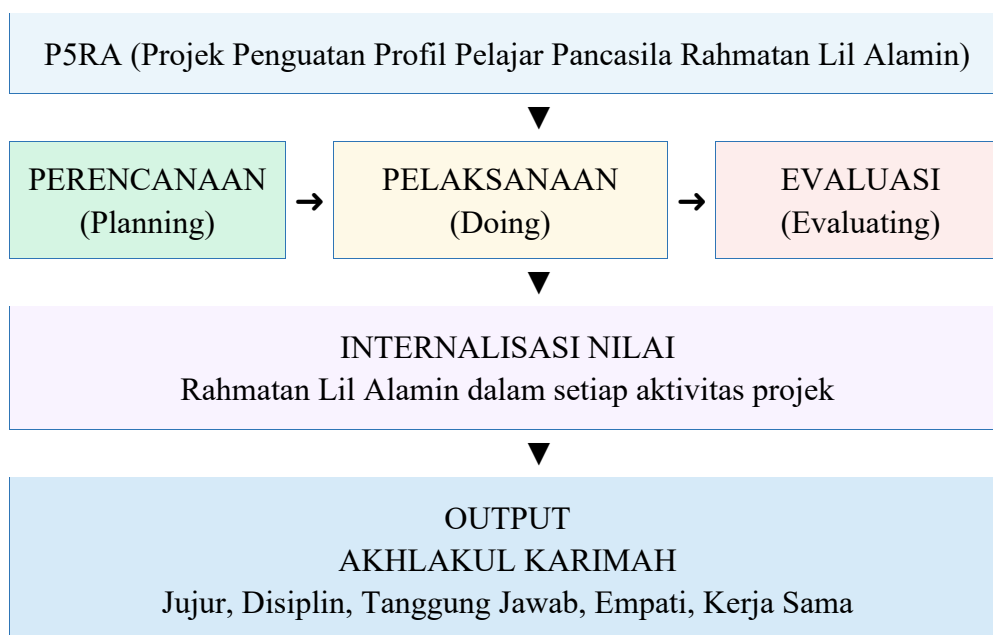
### C. Kerangka Pemikiran

Implementasi P5RA di Raudhatul Athfal berpijak pada premis fundamental bahwa pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini paling efektif terjadi melalui pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berbasis nilai. P5RA menyediakan kerangka tersebut melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin ke dalam setiap tahapan kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi. Proses internalisasi nilai ini, jika dirancang dan dilaksanakan secara konsisten dan berkualitas, akan menghasilkan perubahan perilaku yang autentik pada diri anak, yang tercermin dalam peningkatan akhlakul karimah meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Kerangka pemikiran ini dilandasi oleh tiga teori utama: pertama, teori experiential learning Dewey yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui pengalaman langsung; kedua, teori project method Kilpatrick yang menunjukkan bahwa proyek yang purposeful dan berpusat pada minat anak merupakan wahana pembelajaran karakter yang paling efektif; dan ketiga, teori A-Ghazali yaitu pembentukan akhlak dalam tradisi Islam yang menekankan tiga pilar: pembiasaan ('adah), keteladanan

(qudwah), dan penguatan emosi positif (wijdan). Sinergi ketiga landasan teori inilah yang menjadi kekuatan utama P5RA sebagai instrumen pembentukan akhlakul karimah di RA.

### Bagan 2.1 Alur Implementasi P5RA terhadap Akhlakul Karimah



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti berdasarkan Kemendikbudristek (2022), Kemenag RI (2022), Dewey (1916, dalam Haryanto, 2022), dan Kilpatrick (1918, dalam Munawaroh, 2021)

### D. Model Konseptual Implementasi P5RA

Model konseptual yang dibangun dalam penelitian ini menggambarkan hubungan sistemik antara variabel implementasi P5RA sebagai variabel proses dengan akhlakul karimah siswa sebagai variabel output/hasil. Model ini menempatkan tiga tahapan implementasi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) sebagai sub-variabel yang membentuk kualitas implementasi P5RA secara keseluruhan, di mana kualitas masing-masing tahapan akan berpengaruh terhadap tingkat

internalisasi nilai dan pada akhirnya terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa.

### Bagan 2.2 Model Konseptual Implementasi P5RA



*Sumber: Model konseptual dikembangkan oleh peneliti (2025) berdasarkan sintesis teori Dewey (1916, dalam Haryanto, 2022), Kilpatrick (1918, dalam Munawaroh, 2021), Kemendikbudristek RI (2022), dan Kemenag RI (2022)*

### E. Definisi Operasional

Guna menghindari ambiguitas dan memberikan kejelasan konseptual serta operasional terhadap variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini, berikut dikemukakan definisi operasional dari masing-masing konsep kunci:

**Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

| Konsep            | Definisi Konseptual                                                                                           | Definisi Operasional dalam Penelitian Ini                                                                                                                                |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Implementasi P5RA | Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil | Dalam penelitian ini, implementasi P5RA dioperasionalkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan |

| Konsep           | Definisi Konseptual                                                                                                                                                                                                                                    | Definisi Operasional dalam Penelitian Ini                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  | Alamin dalam satuan pendidikan madrasah/RA (Kemenag RI, 2022).                                                                                                                                                                                         | mengevaluasi kegiatan proyek berbasis nilai rahmatan lil alamin di RA, yang diukur melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.                                                                                                                                                                            |
| Perencanaan P5RA | Proses perancangan kegiatan proyek yang meliputi identifikasi tema, perumusan tujuan, penyusunan alur, dan perancangan asesmen sebelum proyek dilaksanakan (Kemendikbudristek RI, 2022).                                                               | Dalam penelitian ini, perencanaan P5RA dioperasionalkan sebagai kualitas dokumen modul ajar proyek, ketepatan pemilihan tema, kejelasan tujuan pembelajaran berbasis P5RA, dan kesiapan instrumen asesmen yang disusun oleh guru RA sebelum pelaksanaan proyek dimulai.                                           |
| Pelaksanaan P5RA | Proses implementasi kegiatan proyek di kelas/sekolah yang melibatkan interaksi aktif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar dalam rangka pencapaian tujuan P5RA (Kemendikbudristek RI, 2022).                                                      | Dalam penelitian ini, pelaksanaan P5RA dioperasionalkan sebagai kualitas proses pembelajaran proyek yang meliputi: kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, aktivitas siswa, peran guru sebagai fasilitator, penggunaan metode dan media, serta suasana belajar yang dialami anak RA selama proyek berlangsung. |
| Evaluasi P5RA    | Proses penilaian perkembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila siswa yang dilakukan secara autentik, formatif, dan berkelanjutan sepanjang proses proyek (Kemendikbudristek RI, 2022).                                                                 | Dalam penelitian ini, evaluasi P5RA dioperasionalkan sebagai ketepatan instrumen yang digunakan guru untuk mengukur perkembangan akhlakul karimah siswa, kekomprehensifan dokumentasi proses, kualitas pelaporan hasil proyek, dan adanya mekanisme refleksi-perbaikan yang dilakukan pasca-proyek.               |
| Akhlakul Karimah | Karakter atau budi pekerti yang mulia yang merupakan manifestasi dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, yang meliputi sikap dan perilaku terpuji dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan alam (Marzuki, 2021). | Dalam penelitian ini, akhlakul karimah dioperasionalkan sebagai perilaku siswa RA yang mencerminkan nilai-nilai: (1) kejujuran berkata dan berbuat apa adanya; (2) disiplin menaati aturan dan konsisten dalam tugas; (3) tanggung jawab menyelesaikan peran                                                      |

| Konsep               | Definisi Konseptual                                                                                                                                          | Definisi Operasional dalam Penelitian Ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                                                                                                                                                              | projek dan berani menanggung konsekuensi; (4) empati peduli dan responsif terhadap perasaan teman; dan (5) kerja sama berkolaborasi aktif dalam kelompok projek.                                                                                                                                                                                            |
| Rahmatan Lil 'Alamin | Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam yang mencakup nilai-nilai inklusivitas, toleransi, perdamaian, keadilan, dan kemaslahatan bersama (Kemenag RI, 2022). | Dalam penelitian ini, nilai rahmatan lil alamin dioperasionalkan sebagai nilai-nilai Islam yang diintegrasikan secara eksplisit dalam tema, proses, dan asesmen P5RA, meliputi: ta'awun (kerja sama), tasamuh (toleransi), shidq (kejujuran), tawazun (keseimbangan), dan musawah (kesetaraan), yang mewarnai seluruh pengalaman belajar anak dalam projek. |

*Sumber: Dikembangkan oleh peneliti berdasarkan sintesis teori dari berbagai sumber (2025)*

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang dipilih dengan fokus pada upaya memahami realitas secara holistik dan kontekstual, bukan sekadar mengukur variabel-variabel yang terpisah. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan riset yang digunakan untuk memahami secara mendalam kondisi, makna, dan dinamika yang terjadi pada suatu objek, peristiwa, atau fenomena dalam konteks alaminya. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui interaksi, pengamatan, dan penafsiran terhadap realitas yang diteliti. Data yang diperoleh tidak diolah melalui perhitungan statistik, melainkan dianalisis secara induktif (Nurhayati et al., 2024).

penelitian ini berkaitan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil ‘alamin di Raudhatul Athfal Glory Islamic. Dengan metode deskriptif peneliti berusaha untuk menjawab, menjelaskan, dan menggambarkan persoalan yang berkaitan dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi (Waruwu, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif, makna, dan emosi informan secara mendalam.

## B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RA Glory Islamic yang terletak di lereng Gunung Merbabu tepatnya di Dusun Klampeyan RT 2 RW 3 Desa Noborejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan RA Glory Islamic merupakan salah satu RA dengan akreditasi A. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Desember 2025 sampai bulan April 2026.

## C. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Raudhatul Athfal Glory Islamic, waka kurikulum, dan guru.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Sumbernya berasal dari buku dan jurnal yang relevan, yang berfungsi untuk memperkuat data primer dalam kajian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Zahroh et al., 2025).

##### 1. Observasi Partisipatif

Observasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif, di mana peneliti berperan ganda sebagai pengamat sekaligus terlibat dalam beberapa aktivitas yang diminati tanpa mengganggu jalannya kegiatan secara alami. Dalam posisi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang autentik tentang proses implementasi P5RA secara langsung antara interaksi guru dengan siswa, dinamika kelompok proyek, dan manifestasi perilaku akhlakul karimah anak dalam situasi nyata.

Aspek yang di observasi oleh peneliti mencakup: (a) proses perencanaan P5RA dalam rapat guru dan kepala sekolah; (b) pelaksanaan kegiatan proyek di kelas, meliputi pembukaan, inti, dan penutup; (c) interaksi dalam bersosial siswa selama kegiatan proyek; (d) cara guru memberikan fasilitas dan membimbing dalam kegiatan proyek; (e) penggunaan media dan sumber belajar; (f) implementasi akhlakul karimah seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama); (g) proses evaluasi dan dokumentasi perkembangan siswa. Seluruh kegiatan observasi disajikan dalam lampiran lembar hasil observasi.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan keterangan, menggali pemahaman, persepsi, pengalaman, dan penilaian dari para informan tentang implementasi P5RA secara komprehensif. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengikuti arah perkembangan informasi yang diberikan informan, namun tetap terpandu oleh pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan terciptanya percakapan yang mengalir secara alami sekaligus tetap terfokus pada tujuan penelitian (Nurhayati et al., 2024).

Wawancara dilakukan secara individual kepada seluruh informan utama dan pendukung. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 45–90 menit, dilaksanakan di lingkungan sekolah pada waktu yang disepakati bersama informan agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Seluruh sesi wawancara direkam dengan menggunakan alat perekam digital setelah mendapatkan persetujuan dari informan, kemudian ditranskrip untuk keperluan analisis. Proses wawancara menggunakan bahasa Indonesia untuk memastikan kenyamanan dan keterbukaan informan dalam berbagi informasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan dan evaluasi P5RA yang terdokumentasi secara tertulis dalam berbagai dokumen resmi lembaga. Teknik dokumentasi ini penting untuk memverifikasi konsistensi antara kebijakan tertulis dengan praktik nyata di lapangan, serta untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (a) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang memuat rancangan P5RA; (b) modul ajar P5RA untuk setiap tema proyek; (c) lembar penilaian dan asesmen perkembangan siswa; (d) portofolio karya dan dokumentasi proyek siswa; (e) catatan anekdot guru; (f) laporan capaian P5RA yang disampaikan kepada orang tua; (g) notulen rapat perencanaan dan evaluasi P5RA; dan (h) foto-foto dokumentasi pelaksanaan proyek. Seluruh dokumen dikaji menggunakan pedoman analisis dokumen yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan relevansi dan kekomprehensifan data yang diperoleh.

#### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif (Nurhayati et al., 2024). Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data mengacu pada empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikaji ulang

oleh Moleong (2021), yaitu: kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

#### 1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas data dijamin melalui beberapa strategi yang dijalankan secara konsisten sepanjang proses penelitian. Pertama, triangulasi data dilakukan secara sistematis dan berlapis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda tentang fenomena yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan temuan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memverifikasi konsistensinya. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mendeteksi variasi temporal dalam implementasi P5RA.

Kedua, *member checking* (pengecekan anggota) dilakukan secara formal pada akhir fase pengumpulan data. Setelah transkrip wawancara selesai disusun, transkrip tersebut dikembalikan kepada masing-masing informan untuk dibaca, diverifikasi kebenarannya, dan dilakukan koreksi jika terdapat ketidakakuratan. Selain itu, ringkasan temuan sementara juga dikomunikasikan kepada informan kunci untuk mendapatkan konfirmasi bahwa interpretasi peneliti telah merepresentasikan perspektif mereka dengan tepat (Lincoln & Guba,

2020). Ketiga, ketekunan pengamatan dijaga melalui kehadiran peneliti di lapangan, sehingga peneliti memiliki waktu yang cukup untuk membangun kepercayaan, memahami konteks, dan mengobservasi variasi-variasi dalam implementasi P5RA.

## 2. Triangulasi Data

Sebagai salah satu strategi utama keabsahan data, triangulasi data dalam penelitian ini diimplementasikan secara komprehensif melalui tiga level sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Triangulasi Data Penelitian

| Jenis Triangulasi         | Definisi                                                                    | Implementasi dalam Penelitian                                                                                  | Tujuan                                                                                                           |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Triangulasi Sumber</b> | Membandingkan data dari berbagai sumber informan yang berbeda               | Membandingkan pernyataan tentang implementasi P5RA yang sama                                                   | Memverifikasi konsistensi informasi lintas perspektif dan mendeteksi bias informan tertentu                      |
| <b>Triangulasi Metode</b> | Membandingkan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda | Membandingkan hasil observasi langsung, wawancara, dan kajian dokumen tentang perencanaan dan pelaksanaan P5RA | Memverifikasi apakah apa yang dikatakan informan konsisten dengan apa yang dilakukan dan apa yang terdokumentasi |
| <b>Triangulasi Waktu</b>  | Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mendeteksi variasi temporal | Mengumpulkan data pada pertama dan kedua, serta pada awal, tengah, dan akhir                                   | Memastikan data tidak bersifat insidental dan merepresentasikan pola yang konsisten dalam implementasi P5RA      |

Sumber: Diadaptasi dari Denzin (dalam Creswell & Poth, 2022) dan Lincoln & Guba (2020)

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menerapkan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tiga kegiatan utama: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian di lapangan (Nurhayati et al., 2024).

1. Reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan. Peneliti mengumpulkan data relevan terkait implementasi penilaian autentik dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
2. Penyajian data menyusun informasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan, yang disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan diagram sesuai aspek penelitian.
3. Penarikan kesimpulan adalah proses sistematis untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis, menggunakan data empiris, observasi, dan wawancara untuk memastikan kebenaran.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah RA Glory Islamic

RA Glory Islamic adalah sekolah dibawah naungan Kementrian Agama Kota Salatiga. Awal pendirian RA Glory Islamic yaitu dari rasa keprihatinan tokoh masyarakat mengenai dasar agama pada anak usia dini maka, pada tahun 2012 diadakan musyawarah yang diprakasai oleh Bapak H. Rahmat Hidayat, Beliau mengadakan rapat dengan guru/tutor Pos PAUD Marsudirini yaitu Bu Rosidah, Bu Listiowati, Bu Nur Aini menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sekolah sebagai lanjutan pendidikan dari Pos PAUD Marsudirini. Pos PAUD Marsudirini adalah Pos PAUD binaan dari PKK Kelurahan Noborejo.

Pada awalnya POS PAUD Marsudirini bertujuan untuk memberikan pembelajaran umum pada anak-anak, namun pada kenyataannya yang mengajar adalah guru-guru TPQ sehingga ada ilmu-ilmu agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum Pos PAUD Marsudirini. Karena merasa khawatir dengan kelanjutan pendidikan yang diajarkan oleh para tutor atau guru maka berinisiatif menghubungi Bapak H. Rahmat Hidayat yang ayahnya merupakan pewakaf dari tanah gedung TPQ dan Masjid Haqqul Yaqin.

Dengan adanya keluhan kesah tersebut, maka pada bulan Mei 2012 diadakan musyawarah dan mendapatkan suatu mufakat. Maka, didirikanlah RA yang bernama RA Glory Islamic dengan harapan menjadi Kekuatan Islam di Dusun Klampeyan Kelurahan Noborejo dan sekitarnya.

Pada awal pendirian RA Glory Islamic mendapatkan murid 11 anak dengan fasilitas gedung dan mainan yang dimiliki oleh TPQ Mawalid. Dalam waktu 10 KKL Mandiri 2021, 5 tahun banyak prestasi yang telah dicapai oleh RA Glory Islamic, dari tingkat kecamatan sampai tingkat Kota Salatiga. RA Glory Islamic terletak di Jalan Pertapaan Gedono RT 02 RW 03 Kalmpeyan Noborejo Argomulyo Salatiga.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Raudhatul Athfal Glory Islamic
- b. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al Ishaqi
- c. Alamat : Jalan Pertapaan Gedono No.10
- d. Kode Pos : 50736
- e. Kelurahan : Klampeyan
- f. Kecamatan : Argomulyo
- g. Kabupaten : Kota Salatiga
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Email : Ragloryislamic01@gmail.com
- j. Nama Kepsek : Nur Aini, S.Pd
- k. Akreditasi : A
- l. Tahun Berdiri : 2012

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Glory Islamic

#### Visi RA Glory Islamic

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah yang berwawasan qurani global berdasarkan Al Quran dan Hadist.

#### Misi RA Glory Islamic

- a) Memberikan landasan moral spiritual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan melakukan pencerahan dalam pembinaan iman dan taqwa (IMTAQ)
- b) Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada penguatan “Taffaquhfid dien dan termasuk did Dien”(Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta berorientasi pada pengembangan life skill (kecakapan hidup)
- c) Menyelenggarakan pendidikan secara professional
- d) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan global.

#### Tujuan RA Glory Islamic

- a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap iman dan taqwa berdasarkan Al-Quran dan Hadist
- b) Terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan dan teknologi

- c) Terwujudnya peserta didik yang senang dengan budaya dan sikap toleran terhadap adat istiadat
- d) Terbentuknya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan
- e) Terbentuknya peserta didik yang cinta dan bangga menjadi anak Indonesia.

#### 4. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Keadaan Guru RA Glory Islamic

| NO | NAMA                         | JABATAN        |
|----|------------------------------|----------------|
| 1. | Nur Aini, S.Pd               | Kepala Sekolah |
| 2. | Asih Setyorini, S.Pd         | Wali Kelas A1  |
| 3. | Lu'lu'ussilmi Fiera M, S.Psi | Wali Kelas A2  |
| 4. | Dwi Lestari, S.Pd            | Wali Kelas A3  |
| 5. | Titis Setyaningrum, S.Pd.AUD | Wali Kelas B1  |
| 6. | Sri Nurjanah, S.Pd           | Wali Kelas B2  |
| 7. | Radhiatul Hasanah, S.Pd      | Wali Kelas B3  |

#### 5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

| No | Kelas      | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa |
|----|------------|--------------|--------------|
| 1  | Kelompok A | 3            | 44           |
| 2  | Kelompok B | 3            | 45           |

#### B. Penyajian data dan Analisis

Setiap penelitian yang dilakukan harus menyertakan data, karena data tersebut berfungsi sebagai bukti konkret bahwa peneliti telah menjalankan proses penelitian dengan serius. Ini mencakup pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, merasakan pengalaman yang relevan, serta melaksanakan wawancara dengan sejumlah informan untuk mengumpulkan informasi yang

diperlukan. Selain itu, peneliti juga perlu mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang dapat memperkuat temuan penelitian. Proses ini sejalan dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan, yang mencakup teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Hasil wawancara yang diperoleh akan diperkuat dengan informasi dari berbagai informan, didukung oleh hasil observasi, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang ditemukan kemudian akan diuraikan dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic.

#### 1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic

Sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin, terdapat suatu tahap perencanaan yang sangat penting agar kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal di sekolah. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh para guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Melalui kegiatan perencanaan ini, diharapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efisien. Raudhatul Athfal Glory Islamic sebelum memulai kegiatan tersebut, para guru sudah mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terkait konsep proyek ini. Selain itu, para guru diberikan kebebasan untuk memilih

perangkat ajar yang sesuai, serta terdapat proyek yang dirancang khusus untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dengan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nur Aini, selaku kepala RA Glory Islamic, yang menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam pelaksanaan proyek ini.

“Dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, kami akan memulainya dengan melakukan analisis terhadap materi yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, kami melakukan komunikasi awal dengan guru-guru yang berhubungan untuk mendiskusikan proyek mana yang paling sesuai untuk kegiatan ini. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi proyek yang tepat bagi siswa-siswi di sekolah ini serta memahami hasil berkelanjutan yang dapat mereka peroleh dari proyek tersebut.” (Wawancara dengan Nur Aini 05 januari 2026)

Perencanaan yang baik sangat penting untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan. Menurut Ibu Nur Aini, hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan.

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, setiap guru di sekolah ini diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran, yang umumnya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Rencana pembelajaran ini memiliki tujuan penting untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembelajaran yang efektif haruslah direncanakan dengan baik, diorganisir secara sistematis, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan diakhiri dengan evaluasi yang menyeluruh. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki rencana, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.” (Wawancara dengan Nur Aini 05 januari 2026)

Data perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di RA Glory Islamic diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Membentuk tim fasilitator

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila di RA Glory Islamic terdiri dari guru-guru yang telah mengikuti pelatihan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Aini, Kepala RA Glory Islamic.

“Tim fasilitator terdiri dari para guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan bimtek. Mereka bertindak sebagai fasilitator yang mendidik dan melatih rekan-rekan guru lainnya. Selanjutnya, guru-guru yang terpilih sebagai perwakilan dari kegiatan diklat atau bimtek ini akan menjalankan peran sebagai fasilitator di lingkungan sekolah.” (Wawancara dengan Nur Aini 05 Januari 2026)

Ibu Asih Setyorini, yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum di RA Glory Islamic, menjelaskan bahwa pembentukan tim fasilitator dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di sekolah. Tim ini terdiri dari para guru kelas, guru agama, serta guru pendamping yang mewakili masing-masing kelas. Ibu Asih Setyorini menyampaikan informasi tersebut dengan jelas bahwa:

“Kami biasanya mengadakan pertemuan bulanan yang dijadwalkan pada hari Kamis. Ketika Proyek akan dilaksanakan, para guru yang mengikuti pelatihan tersebut memberikan penjelasan mengenai penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin kepada rekan-rekan guru lainnya, kemudian kami menetapkan tim fasilitator.” (Wawancara dengan Asih Setyorini 21 Januari 2026)

Hasil wawancara yang telah dilakukan diperkuat oleh temuan dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait dengan tim fasilitator dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di RA Glory Islamic. Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tim tersebut telah terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat jelas dalam setiap kegiatan proyek, di mana semua anggota tim saling berkolaborasi. Mereka bekerja sama mulai dari menyiapkan kondisi peserta didik, mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, hingga dalam pelaksanaan proyek yang telah disepakati bersama.

b. Menilai kesiapan satuan pendidikan

Untuk memperoleh informasi sejauh mana kesiapan peneliti mewawancarai kepala RA Glory Islamic, Ibu Nur Aini. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang program penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin. Pernyataan diperkuat oleh Ibu Asih Setyorini yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum, menekankan pentingnya pemahaman ini di kalangan para pendidik.

“Sebagian besar guru tampaknya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk memberikan penjelasan yang komprehensif kepada setiap guru. Untuk tujuan itu, kami mengadakan pertemuan khusus di mana kami menjelaskan secara rinci mengenai program proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, termasuk isi, tema, dan konsep yang mendasarinya. Dengan cara ini, diharapkan para guru akan lebih memahami dan siap untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan

dengan program tersebut ketika saatnya tiba. Kami percaya bahwa pemahaman yang baik akan mendukung keberhasilan implementasi program ini.” (Wawancara dengan Asih Setyorini 21 Januari 2026)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nur Aini dan Ibu Asih Setyorini, didukung oleh observasi yang berkaitan dengan tahap kesiapan institusi pendidikan pada fase awal, dapat disimpulkan bahwa institusi pendidikan tersebut saat ini belum memiliki sistem yang efektif dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan dan menerapkan metode yang lebih terstruktur dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Merancang dimensi dan tema proyek

Langkah berikutnya adalah menetapkan tema yang akan digunakan. Tema ini dirancang dan disusun dalam bentuk pembelajaran proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin. Menurut keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, beliau menyampaikan bahwa:

“Tema yang diangkat pada semester ini adalah aku anak baik, di mana fokus utama dari topik ini adalah menebar kasih sayang. Dimensi yang terkandung dalam tema ini mencakup aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan berkebinekaan global. Kegiatan yang berkaitan dengan tema ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap peduli, saling menghargai, bekerja sama, dan menebarkan kasih sayang kepada sesama.” (Wawancara dengan Dwi Lestari 06 Februari 2026)

Ketika para peneliti melakukan pertanyaan lebih mendalam tentang pemahaman konsep yang berkaitan dengan sikap peduli, saling menghargai, bekerja sama, dan menebarkan kasih sayang kepada sesama, beliau menjelaskan bahwa,

“Untuk konsep kegiatan yang akan dilaksanakan, kami berencana mengarahkan siswa pada pembuatan poster teman baik, kotak mini sedekah, membaca buku cerita akhlak anak, dan kolase dunia damai. Dengan demikian, siswa dapat belajar dan berkontribusi secara efektif.”

Terkait dengan alasan pemilihan tema yang telah ditentukan, beliau menjelaskan bahwa tujuan dari pemilihan tersebut adalah

“Dengan mengusung tema “Aku Anak Baik” dan merujuk pada Profil Pelajar Pancasila, proyek ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak usia dini melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari anak. Tema ini dirancang agar anak mampu menanamkan sikap beriman dan berakhlak mulia, mengembangkan sikap peduli dan empati, menumbuhkan kemampuan bekerja sama, membentuk sikap saling menghargai, mengembangkan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah membentuk kebiasaan perilaku positif pada anak yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek akhlak mulia, kepedulian sosial, kerjasama, dan sikap saling menghargai, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik sejak usia dini.”

Para peneliti terus mendalami pertanyaan terkait dengan pengaturan dan penggunaan waktu yang efektif.

“Kami telah menjadwalkan alokasi waktu untuk kegiatan P5 ini pada hari Kamis, di mana dewan guru akan mengadakan rapat, melakukan sosialisasi kepada siswa, serta melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Lestari, yang menjabat sebagai Koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti memperoleh informasi bahwa tema yang diangkat dalam program P5RA di sekolah tersebut berfokus pada gaya hidup berkelanjutan. Dengan topik utama mengenai aku anak baik, dengan cara menebar kasih sayang. Selain itu, alokasi waktu untuk pelaksanaan P5RA dijadwalkan setiap hari Kamis, memastikan bahwa kegiatan ini berlangsung secara teratur dan terencana.

d. Menyusun modul proyek

Modul yang dipakai dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di RA Glory Islamic saat ini masih mengandalkan modul yang disediakan oleh pemerintah. Sekolah belum mengembangkan modul proyek secara mandiri. Meski demikian, para guru tetap berupaya untuk menyusun pedoman proyek yang dapat dijadikan acuan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Lestari, yang menjelaskan bahwa:

“Hingga saat ini, kami belum mengembangkan modul secara mandiri. Kami masih merujuk pada pedoman yang diberikan oleh pemerintah, meskipun kami melakukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikannya. Untuk tahun ini, kami tetap menggunakan materi dari pemerintah, namun kami merasa bahwa konten tersebut belum sepenuhnya relevan. Oleh karena itu, kami melakukan penyesuaian agar sesuai dengan kondisi di sini, baik untuk kemampuan peserta didik maupun para pengajarnya. Setelah topik ditentukan, wali kelas akan menyusun panduan yang mencakup tema, bahan dan alat yang diperlukan, serta langkah-langkah pembuatannya, meskipun tidak

sekomprehensif modul.” (Wawancara dengan Dwi Lestari 06 Februari 2026)

Sejalan dengan pernyataan Ibu Asih Setyorini, beliau juga memberikan penjelasan mengenai modul yang dimaksud.

“Untuk saat ini, kami belum mengembangkan modul secara mandiri, sehingga bisa dikatakan bahwa kami belum memiliki modul yang lengkap. Kami memang mencari referensi dari modul yang disediakan oleh pemerintah, namun pelaksanaannya tidak sepenuhnya sama dan kami menyesuaikannya dengan kondisi di sini. Kami lebih fokus pada pembuatan panduan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebenarnya, tidak ada aturan baku mengenai bentuk modul, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Panduan yang kami buat mencakup tema, bahan dan alat yang diperlukan, serta langkah-langkah pelaksanaannya.” (Wawancara dengan Asih Setyorini 21 Januari 2026)

Dokumen panduan proyek profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Lestari dan Ibu Asih Setyorini, serta didukung oleh hasil observasi yang mendalam, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hingga saat ini, sekolah belum mengembangkan modul proyek yang secara khusus bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Saat ini, para guru hanya menyusun panduan teknis yang mencakup tema yang akan diangkat, penjelasan mengenai alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah dalam pelaksanaan proyek tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam penyusunan modul yang komprehensif.

e. Menyusun strategi untuk mempresentasikan hasil proyek

Dalam tahap ini, tim fasilitator proyek masih memiliki tugas untuk merumuskan strategi pelaporan hasil dari proyek yang telah dilaksanakan. Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Lu'lu'ussilmi Fiera, yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam proses pelaporan.

“Terkait dengan Evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, pendekatan yang kami gunakan lebih bersifat observasional. Dalam pengamatan ini, kami membagi hasil ke dalam beberapa kategori. Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, terdapat kategori yang pertama yaitu sangat berkembang, diikuti oleh berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan yang terakhir adalah belum berkembang. Dari penilaian yang kami lakukan, kami mengamati atau melakukan observasi terhadap pelaksanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, untuk menentukan mana anak-anak yang telah berhasil melaksanakan proyek dan mana yang belum mampu mengikuti beberapa proyek yang kami laksanakan. Dengan demikian, evaluasi ini lebih berfokus pada pengamatan. Mengenai instrumen asesmen seperti diagnostik, formatif, dan sumatif, saat ini kami belum memilikinya. Kami mengisi rapor berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan selama proses tersebut.” (Wawancara dengan Lu'lu'ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Ibu Sri Nurjanah, yang merupakan bagian dari tim fasilitator, menjelaskan hal yang sama. Ia menyatakan bahwa meskipun evaluasi masih didukung oleh dokumentasi dan observasi selama proses pembelajaran, hingga saat ini belum ada asesmen yang disiapkan. Berikut adalah penjelasannya.

“Kami merencanakan untuk melaksanakan evaluasi di akhir proyek, tepatnya di penghujung tema yang akan diangkat, misalnya tema

mengenai aku anak baik. Hal ini penting karena kami perlu mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk pengisian rapor. Pengisian rapor tidak hanya mencerminkan tingkat keaktifan siswa, tetapi juga mencakup kehadiran mereka. Terdapat beberapa siswa yang mungkin jarang hadir, dan hal ini dapat berpengaruh pada pengurangan poin dalam penilaian mereka. Dari sisi saya, karena evaluasi ini tidak berfokus pada keterampilan atau kemampuan tertentu, saya lebih memperhatikan usaha yang ditunjukkan oleh siswa, terutama dalam hal kerjasama dengan rekan-rekan mereka. Proses kolaborasi ini adalah aspek yang sangat penting untuk diamati. Meskipun hasil karya siswa mungkin tidak sempurna, saya percaya bahwa proses yang mereka jalani adalah yang paling utama dalam kegiatan ini.” (Wawancara dengan Sri Nurjanah 09 Februari 2026)

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lu’lu’ussilmi Fiera dan Ibu Sri Nurjanah, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi memiliki peranan yang sangat krusial dan diperlukan dalam proses pengisian rapor. Saat ini, pelaporan hasil proyek masih dibantu oleh dokumentasi yang ada selama kegiatan sedang berlangsung, namun instrumen asesmen yang formal masih belum tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa di RA Glory Islamic telah terbentuk tim fasilitator untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap anggota, bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan proyek. Namun tidak semua guru memahami konsep proyek ini, banyak yang masih belajar secara mandiri dan mengikuti pelatihan sebelum diterapkan di sekolah, sehingga hasilnya belum optimal. Tema yang diangkat adalah aku anak baik, dengan kegiatan mengenai pembuatan poster teman baik, kotak mini sedekah, membaca buku cerita akhlak anak, dan kolase dunia

damai. Sekolah belum memiliki modul proyek, hanya panduan teknis dari guru. Pelaporan hasil dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi, sementara instrumen asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum disiapkan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antartahapan dalam perencanaan P5RA, hasil sintesis tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk alur implementasi. Alur ini menunjukkan bahwa setiap tahapan perencanaan saling berkaitan dan menjadi dasar bagi pelaksanaan proyek di RA Glory Islamic.

Bagan 4.1 Alur Perencanaan P5RA di RA Glory Islamic



Berdasarkan Gambar 4.1, proses perencanaan P5RA di RA Glory Islamic diawali dengan koordinasi guru melalui rapat rutin

sebagai forum untuk menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan P5RA. Selanjutnya dibentuk tim fasilitator yang bertugas merancang dan mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan proyek. Setelah itu dilakukan penilaian kesiapan satuan pendidikan yang mencakup kesiapan guru, peserta didik, waktu, serta sarana pendukung. Tahap berikutnya adalah menentukan tema dan dimensi proyek, menyusun panduan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, kemudian merancang strategi penyajian hasil proyek melalui kegiatan bazar sebagai bentuk apresiasi terhadap karya peserta didik. Seluruh tahapan tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan P5RA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diperoleh sejumlah temuan penting terkait tahap perencanaan P5RA tema *Aku Anak Baik* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Temuan Perencanaan P5RA

| No | Aspek Perencanaan           | Temuan Lapangan                                                                                               | Indikasi Masalah                          | Implikasi                                     |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Pemahaman guru tentang P5RA | Sebagian guru belum memahami konsep P5RA secara utuh sehingga perlu penjelasan berulang dalam forum pertemuan | Literasi program belum merata             | Perlu penguatan kapasitas guru sebelum proyek |
| 2  | Forum perencanaan           | Perencanaan dibahas dalam rapat bulanan hari Kamis dan dilanjutkan dengan penetapan tim fasilitator           | Perencanaan belum spesifik berbasis modul | Perlu forum khusus perancangan proyek         |

|   |                    |                                                                                          |                                            |                                           |
|---|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 3 | Ketersediaan modul | Sekolah belum memiliki mandiri, merujuk pemerintah dimodifikasi                          | Ketergantungan referensi eksternal         | Perlu pengembangan modul kontekstual RA   |
| 4 | Penyusunan panduan | Wali kelas menyusun sederhana (tema, alat, langkah kegiatan)                             | Belum berbentuk modul sistematis           | Potensi dikembangkan menjadi modul proyek |
| 5 | Penentuan tema     | Tema <i>Aku Anak Baik</i> dipilih dengan fokus menebar kasih sayang dan akhlakul karimah | Tema belum diturunkan ke indikator terukur | Perlu turunan indikator karakter          |
| 6 | Persiapan siswa    | Siswa diinformasikan sebelumnya terkait barang yang harus dibawa                         | Sudah terencana baik                       | Mendukung kesiapan kegiatan proyek        |

## 2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan proyek yang sudah disetujui, langkah selanjutnya yaitu memasuki fase pelaksanaan. Pelaksanaan ini adalah tahap yang dilakukan setelah perencanaan dinyatakan selesai. Pada fase ini, guru akan mulai menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila, yang meliputi aspek keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta

pengembangan kreativitas dalam diri siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang memiliki kompetensi yang kuat dan berkualitas.

Penguatan karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah tidak hanya melibatkan peran guru, tetapi juga seluruh anggota komunitas sekolah. Setiap individu di sekolah diharapkan untuk secara konsisten menunjukkan perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan dan panutan bagi siswa-siswa. Proses penguatan karakter ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Aini, yang menjabat sebagai kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa,

“Saya percaya bahwa motivasi dan arahan untuk siswa sangat penting. Oleh karena itu, saya selalu mendukung proyek yang disepakati oleh dewan guru, selama tetap sejalan dengan aturan yang berlaku di sekolah. Melalui bimbingan yang berkesinambungan, kami berharap para siswa mampu memahami sekaligus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkembang sebagai pribadi yang memiliki kepedulian sosial, integritas moral, serta kesadaran spiritual yang baik.” (Wawancara dengan Nur Aini 05 Januari 2026)

Wawancara juga dilaksanakan dengan Ibu Asih Setyorini, yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum dan juga merupakan wakil pengarah P5RA di RA Glory Islamic. Dalam wawancara tersebut, beliau

membahas mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini memberikan kebebasan kepada para guru untuk terus menerus menyampaikan pentingnya membangun karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin. Ibu Asih Setyorini menekankan bahwa pemahaman ini sangat krusial bagi perkembangan siswa.

“Dalam tahap pelaksanaan, seluruh guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sejalan dengan dimensi yang telah dirancang sebelumnya, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kepedulian dengan menjaga lingkungan di sekitarnya. Menurut saya, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan proyek yang telah kami diskusikan sebelumnya, di mana seluruh rangkaian kegiatan perlu dipastikan dapat terlaksana secara optimal dan berjalan dengan baik.” (Wawancara dengan Asih Setyorini 21 Januari 2026)

Selain itu, terkait dengan proyek yang telah disetujui, Ibu Dwi Lestari menyampaikan pendapatnya.

“Sesuai dengan topik yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan Proyek P5 akan dimulai dengan kegiatan membuat poster teman baik. Dalam kegiatan ini, kami akan memberikan penjelasan yang mendetail mengenai prosedur kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas sebelum membuat langsung dalam kegiatan proyek tersebut.” (Wawancara dengan Dwi Lestari 06 Februari 2026)

Selain itu, peneliti juga melakukan pertanyaan lanjutan mengenai proyek lain yang dikerjakan oleh para siswa-siswi RA Glory Islamic. Dalam kesempatan tersebut, beliau menyampaikan informasi terkait kegiatan yang mereka lakukan dengan penuh antusias.

“Salah satu proyek lain yang kami jalankan adalah membuat kotak mini sedekah, membaca buku cerita akhlak anak, dan kolase dunia damai. Dalam kegiatan membuat kotak mini sedekah anak belajar bahwa berbagi merupakan perbuatan baik yang mencerminkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kasih sayang kepada sesama. Kegiatan membaca buku cerita akhlak anak ini membantu anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap saling menghargai. Kemudian dalam kegiatan kolase dunia damai anak belajar memahami pentingnya persahabatan, kerjasama, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara dengan Dwi Lestari 06 Februari 2026)

Pada fase pelaksanaan pembelajaran proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, terdapat kesamaan dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler. Namun, pembelajaran proyek ini dirancang dengan pendekatan yang lebih santai dan menyenangkan. Beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi persiapan sumber belajar atau alat dan bahan yang diperlukan, pembagian kelompok, tahap pengenalan, pelaksanaan aksi, serta tahap refleksi atau berbagi pengalaman.

a. Persiapan materi pembelajaran yang efektif

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lu’lu’ussilmi Fiera, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan yang akan dilakukan, kami menginformasikan kepada para siswa mengenai barang-barang yang perlu mereka bawa, kegiatan kami fokus untuk memahami nilai akhlakul karimah secara konkret.” (Wawancara dengan Lu’lu’ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai sumber belajar tambahan yang telah disiapkan untuk proyek yang akan datang, dan beliau menjelaskan.

“Pada pertemuan pertama yang berlangsung kemarin, kami menginformasikan mengenai bahan dan alat yang perlu dibawa oleh anak-anak. Mereka diminta untuk membawa beberapa bahan sederhana dapat dibawa oleh anak dari rumah dengan bantuan orang tua. Bahan yang digunakan dipilih dari benda-benda sederhana dan aman bagi anak, seperti kardus bekas, kertas warna, dan majalah bekas. Selanjutnya, kami memberikan penjelasan singkat mengenai proyek yang akan kami kerjakan. Di pertemuan kedua yang juga berlangsung baru-baru ini, kami telah mulai merancang desain menggunakan barang-barang bekas tersebut. Pada pertemuan ketiga yang akan datang, para siswa akan memulai proses karya.”

Dalam penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa dalam menyiapkan sumber belajar Ibu Lu’lu’ussilmi Fiera, diperlukan pemilihan alat serta bahan yang tepat sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan informasi mengenai alat dan bahan tersebut disampaikan kepada siswa satu hari sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, persiapan sumber belajar dilakukan dengan dukungan dari guru. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini, guru menyiapkan sebagian media pembelajaran di kelas, sementara beberapa bahan sederhana dapat dibawa oleh anak dari rumah dengan bantuan orang tua. Bahan yang digunakan dipilih dari benda-benda sederhana dan aman bagi anak, seperti kardus bekas, dan kertas warna. Penggunaan bahan

tersebut tidak hanya mendukung kreativitas anak, tetapi juga mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Lestari, dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan, kita harus memulai dari tahap perencanaan yang telah kita buat sebelumnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Selanjutnya, sosialisasi kepada anak-anak menjadi hal yang penting, terutama yang berkaitan dengan tema dan topik yang telah kita pilih. Dalam sosialisasi ini, kami juga menjelaskan alat dan bahan yang perlu dibawa dan disiapkan oleh siswa siswi maupun guru. Alat dan bahan yang sederhana kami tugaskan kepada anak-anak, sedangkan untuk yang lebih berat, kami ambil dari anggaran sekolah, sehingga beban tidak sepenuhnya ditanggung oleh siswa.”

Berdasarkan temuan dari proses wawancara yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada fase pelaksanaan, tindakan pertama yang diambil adalah melakukan sosialisasi mengenai alat dan bahan yang perlu disiapkan. Selain itu, peneliti juga memberikan informasi mengenai projek yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, arahan diberikan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah yang harus diikuti. Setelah tahapan sosialisasi dan arahan tersebut, barulah dilakukan pembuatan projek sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang sebelum melaksanakan projek.

## b. Mengerjakan Projek

Menyelesaikan tugas projek dalam kegiatan ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Lestari, beliau menyampaikan bahwa:

“Pada kegiatan pertama, kami bertugas untuk membimbing para siswa dalam proses membaca buku cerita akhlak anak. Kami mengajarkan mereka untuk menanamkan nilai akhlakul karimah. Melalui cerita yang mudah dipahami oleh anak, guru membacakan buku cerita yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, tolong-menolong, meminta maaf, dan menghormati orang lain. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap saling menghargai.”

Peneliti menyimpulkan mengenai aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, siswa terlibat dalam proses membaca buku cerita akhlak anak, siswa siswi berperan mendengarkan cerita yang di bacakan oleh guru dengan cara yang menarik, menggunakan intonasi suara dan ekspresi wajah, agar anak lebih tertarik untuk mendengarkan. Setelah cerita selesai, guru mengajak anak berdiskusi sederhana mengenai isi cerita, seperti menanyakan tokoh yang berperilaku baik dan alasan mengapa perilaku tersebut harus ditiru. Selain itu, dalam kegiatan ini anak juga diminta menggambar bagian cerita yang mereka sukai sebagai bentuk pemahaman terhadap pesan moral yang disampaikan.

Setelah itu, peneliti melakukan pertanyaan lanjutan mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Pada pertemuan berikutnya, Ibu Lu'lu'ussilmi Fiera membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk

melaksanakan projek lanjutan. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Setelah membagi siswa menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak, guru mengarahkan mereka untuk duduk bersama, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat poster teman baik, membuat kotak mini sedekah, dan kolase dunia damai siswa pun mulai mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk eksekusi.

“Selanjutnya, kami mengarahkan anak-anak pada kegiatan inti yaitu pembuatan poster teman baik, membuat kotak mini sedekah, dan kolase dunia damai. Siswa diberikan kesempatan untuk secara langsung mencoba dan berlatih mandiri menyelesaikan projek yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh guru, sehingga mereka dapat memahami secara konkret contoh-contoh kegiatan dalam sehari-hari yang menanamkan nilai tema aku anak baik.” (Wawancara dengan Lu’lu’ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Mengenai aktivitas lanjutan yang dilakukan, Siswa siswi berperan aktif dalam kegiatan yang sudah di arahkan sebelumnya. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan anak untuk memahami nilai akhlakul karimah secara konkret. Dalam kegiatan membuat poster teman baik anak-anak diajak untuk memahami dan mengekspresikan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam hubungan pertemanan. Kegiatan membuat kotak sedekah menanamkan nilai kepedulian sosial, sedangkan kolase dunia damai menumbuhkan sikap toleransi dan kasih sayang. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut mendukung pengembangan

karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program P5RA berfokus pada aktivitas membuat poster teman baik , membuat kotak mini sedekah, membaca buku cerita akhlak anak, dan membuat kolase dunia damai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pada pertemuan berikutnya, hasil karya yang telah diproduksi oleh siswa akan dipamerkan dalam acara bazar, yang dilaksanakan pada bulan Januari. Kegiatan bazar ini menjadi ajang yang baik untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas siswa.

Hasil observasi menunjukkan antusiasme siswa RA Glory Islamic dalam proyek profil Pancasila, terutama saat bazar berlangsung. Ibu Raudhiatul Hasanah menyoroti pentingnya bazar tersebut.

“Tujuan diselenggarakannya bazar ini adalah untuk menanamkan semangat berwirausaha di kalangan peserta didik. Dengan kegiatan ini, diharapkan mereka memperoleh pemahaman mengenai cara berwirausaha dan bernegosiasi secara efektif. Saat pelaksanaan proyek bazar, saya sangat bersyukur melihat antusiasme yang tinggi dari siswa-siswi di sekolah ini. Mungkin karena ini adalah kegiatan perdana, mereka tampak sangat bersemangat.” (Wawancara dengan Radhiatul Hasanah 12 Februari 2026)

Untuk mencari informasi lebih mendalam, peneliti mewawancarai pihak terkait mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila yang dilaksanakan di RA Glory Islamic. Dalam wawancaranya

Ibu Radhiatul Hasanah, ia menyatakan bahwa:

“Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah di jalankan menurut saya sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari aspek memahami nilai akhlakul karimah dengan konkreat hingga pelaksanaan kegiatan bazar, kami percaya bahwa projek ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut guna memberikan manfaat yang lebih signifikan di masa depan.” (Wawancara dengan Radhiatul Hasanah 12 Februari 2026)

Sedangkan Ibu Sri Nurjanah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila menurut saya sudah berjalan dengan baik. Kami merasakan banyak dampak positif yang signifikan dari kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila. .” (Wawancara dengan Sri Nurjanah 09 Februari 2026)

Saat ditanya tentang keuntungan positif yang di peroleh, Ibu Sri Nurjanah menjawab bahwa

“Salah satu manfaat positif yang kami alami ketika pelaksanaan projek ini adalah peningkatan kreativitas. Sebelumnya, kami belum pernah menjalani kegiatan serupa, dan pelaksanaan ini baru dapat kami lakukan setelah adanya sosialisasi mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, kami merasa bahwa kesempatan ini sangat berharga dalam mengasah kemampuan kreatif kami yang selama ini belum sepenuhnya tereksplorasi.” .” (Wawancara dengan Sri Nurjanah 09 Februari 2026)

Sedangkan menurut pendapat Ibu Lu’lu’ussilmi Fiera mengatakan bahwa,

“Salah satu manfaat positif yang kami rasakan dari pelaksanaan projek P5 adalah kesempatan bagi kami, untuk mengembangkan dan mengasah kreativitas. Hal ini sangat berarti, mengingat kegiatan yang dilakukan di sekolah sering kali berbeda dengan yang terdapat

di lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya proyek ini, kami dapat lebih mengeksplorasi ide-ide dan inovasi yang ada dalam diri kami.” (Wawancara dengan Lu’lu’ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Terkait dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Hasil wawancara menyatakan bahwa tidak terdapat masalah signifikan dalam proses pelaksanaannya. Mereka berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh upaya dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, yang menjadikan pelaksanaan proyek P5RA berlangsung dengan efektif dan optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic sangat minim, berkat komitmen tinggi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Selain itu, pelaksanaan proyek P5RA ini memberikan dampak positif yang signifikan melalui berbagai kegiatan, seperti bazar dan kegiatan menarik lainnya. Hal ini mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan anak untuk memahami nilai akhlakul karimah secara konkret, sekaligus menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini. Ibu Dwi Lestari menyatakan bahwa:

“Melalui berbagai proyek yang telah kami jalankan, kami percaya bahwa pengalaman ini akan menjadi sangat berharga. Pembelajaran seharusnya juga menekankan bagaimana esensi dari pembelajaran dapat diimplementasikan melalui proyek-proyek, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.” (Wawancara dengan Dwi Lestari 06 Februari 2026)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh temuan dari pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan dampak positif dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi bahwa kegiatan bazar dan kegiatan yang lainnya dapat mendorong peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan proyek.

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin di sekolah ini tergolong baik dan telah berjalan dengan efektif. Program ini berperan dalam membentuk karakter siswa. Pendidik melakukan serangkaian langkah, mulai dari persiapan sumber belajar, pembagian kelompok, pengenalan materi, hingga pelaksanaan proyek.

Pelaksanaan kegiatan P5RA menunjukkan berbagai praktik nyata di kelas yang terekam melalui observasi dan diperkuat oleh keterangan guru, sebagaimana disajikan pada tabel temuan berikut.

Tabel 4.4 Temuan Pelaksanaan P5RA

| No | Aspek Pelaksanaan     | Temuan Lapangan                                                   | Indikasi Kekuatan              | Implikasi                        |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Kegiatan awal         | Kegiatan diawali penjelasan prosedur secara rinci sebelum praktik | Siswa memahami alur kegiatan   | Mendukung kemandirian anak       |
| 2  | Aktivitas inti proyek | Poster teman baik, kotak mini sedekah,                            | Proyek konkret dan kontekstual | Nilai akhlak mudah dipahami anak |

|   |                             |                                                                                        |                                |                                    |
|---|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
|   |                             | kolase dunia damai, cerita akhlak                                                      |                                |                                    |
| 3 | Peran guru                  | Guru membimbing, memfasilitasi, dan mengintegrasikan nilai karakter di setiap kegiatan | Peran guru sangat dominan      | Guru sebagai model karakter        |
| 4 | Keterlibatan siswa          | Siswa aktif mencoba langsung dan menyelesaikan proyek mandiri                          | Meningkatkan kreativitas       | Pembelajaran bermakna              |
| 5 | Antusiasme siswa            | Siswa sangat bersemangat terutama saat bazar                                           | Proyek menjadi pengalaman baru | Potensi pengembangan kewirausahaan |
| 6 | Integrasi dimensi Pancasila | Beriman, gotong royong, berkebinekaan global terlihat dalam aktivitas                  | Nilai profil terimplementasi   | Praktik nilai, bukan hanya teori   |

### 3. Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila Rahmatan lil Alamin di Raudhatul Athfal Glory Islamic

Evaluasi memiliki tujuan utama untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam konteks kurikulum merdeka, penilaian ini dikenal sebagai asesmen. Setiap proses pembelajaran tentunya mengharapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya tahapan perencanaan hingga pelaksanaan, evaluasi menjadi alat yang penting untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti, pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di RA Glory Islamic belum berjalan dengan optimal. Ibu Lu'lu'ussilmi Fiera menyatakan bahwa:

“Selama proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, secara rutin saya melakukan pemantauan terhadap karakter siswa di dalam kelas. Karakter yang saya amati adalah yang sejalan dengan dimensi dalam profil pelajar Pancasila, seperti sikap siswa saat menerima materi, kerjasama dalam kelompok, serta tingkat keaktifan mereka selama pembelajaran. Untuk evaluasi, saya jujur mengakui bahwa saya belum memiliki instrumen yang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini belum sepenuhnya optimal. Kami berharap di periode mendatang, evaluasi dapat dilaksanakan dengan instrumen yang sesuai.” (Wawancara dengan Lu’lu’ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Ketika diminta untuk memberikan penilaian terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan, beliau menyampaikan bahwa,

“Terkait dengan evaluasi proyek P5 yang telah kami laksanakan, terdapat beberapa poin penting yang perlu disampaikan. Misalnya, dalam kegiatan proyek yang dilakukan, kami mengamati perlunya penataan yang lebih teratur dan menarik untuk barang-barang hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, untuk kegiatan bazar kami merekomendasikan stand setiap kelas atau kelompok tingkat A dan B.” (Wawancara dengan Lu’lu’ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan mengenai evaluasi dari proyek P5 yang telah dilaksanakan, dan ibu Asih Setyorini, sebagai wakil kepala kurikulum serta pengarah proyek tersebut di RA Glory Islamic, menjelaskan bahwa.

“Setiap aktivitas yang telah dilaksanakan tentunya memerlukan proses evaluasi. Kami, bersama seluruh guru, telah melakukan evaluasi terkait berbagai aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini. Namun, jika yang dimaksud adalah evaluasi berdasarkan instrumen tertentu, kami belum melaksanakannya secara optimal. Kami hanya melakukan evaluasi terhadap kegiatan

yang berlangsung, seperti saran dari guru untuk menyelenggarakan bazar di masa mendatang dengan adanya stand atau panggung, agar hasil karya siswa dapat dipresentasikan dengan baik. (Wawancara dengan Asih Setyorini 21 Januari 2026)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan data dari observasi yang menunjukkan bahwa evaluasi terhadap proyek P5 di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru belum mempunyai instrumen evaluasi yang sesuai dengan kegiatan proyek yang sedang berlangsung. Meskipun demikian, guru juga memberikan masukan berupa saran dan rekomendasi agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di periode mendatang dapat dilakukan dengan lebih efektif dan maksimal.

Adapun terkait evaluasi P5RA, hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan pola penilaian yang diterapkan guru selama kegiatan berlangsung, yang diringkas dalam tabel temuan berikut.

Tabel 4.5 Temuan Evaluasi P5RA

| No | Aspek Evaluasi     | Temuan Lapangan                                                               | Indikasi Kelemahan                  | Implikasi Perbaikan              |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Cara evaluasi      | Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan                          | Belum berbasis instrumen            | Perlu instrumen observasi baku   |
| 2  | Fokus penilaian    | Menilai kerjasama, keaktifan, sikap, dan usaha siswa                          | Sudah sesuai karakter PAUD          | Perlu indikator terukur          |
| 3  | Kategori penilaian | Sangat berkembang, berkembang sangat baik, mulai berkembang, belum berkembang | Kategori ada, indikator belum jelas | Perlu rubrik penilaian           |
| 4  | Waktu evaluasi     | Dilakukan di akhir tema bersamaan                                             | Evaluasi bersifat akhir             | Perlu evaluasi proses (formatif) |

|   |                   |                                                                                   |                                   |                                          |
|---|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------|
|   |                   | dengan pengisian rapor                                                            |                                   |                                          |
| 5 | Kendala evaluasi  | Guru mengakui belum memiliki instrumen diagnostik, formatif, sumatif              | Evaluasi belum optimal            | Perlu pengembangan perangkat asesmen     |
| 6 | Evaluasi kegiatan | Evaluasi lebih pada perbaikan teknis kegiatan (penataan hasil karya, stand bazar) | Fokus pada teknis, bukan karakter | Perlu evaluasi berbasis capaian karakter |

#### 4. Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku dipahami sebagai pergeseran sikap dan kebiasaan anak yang tampak secara nyata dalam aktivitas keseharian di kelas selama rangkaian proyek berlangsung. Fokus pengamatan tidak hanya pada hasil karya anak, tetapi terutama pada dinamika interaksi, respons sosial, kemandirian, serta internalisasi nilai akhlak yang muncul selama kegiatan proyek seperti pembuatan poster teman baik, kotak mini sedekah, pembacaan buku cerita akhlak, dan kolase dunia damai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan proyek menunjukkan indikasi keberhasilan dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Sebagaimana pendapat dari ibu Lu'lu'ussilmi Fiera yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak sekarang lebih berani mengambil peran, tidak lagi menunggu perintah seperti sebelumnya. Sudah mulai terbiasa berbagi alat tanpa disuruh, mereka menawarkan bantuan kalau temannya kesulitan. Waktu kegiatan kotak sedekah, mereka saling mengingatkan padahal sebelumnya tidak pernah terjadi. Anak-anak juga mau menunggu giliran tanpa harus sering di ingatkan. Saat kegiatan kolase mereka bisa berbagi peran, tidak hanya fokus pada

pekerjaannya sendiri.” (Wawancara dengan Lu’lu’ussilmi Fiera 03 Februari 2026)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan mengenai perubahan perilaku siswa dari proyek pengutan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan, ibu Dwi Lestari yang memberikan pernyataan bahwa.

“Pada waktu kegiatan membaca buku cerita akhlak, anak-anak bisa langsung menyebut contoh perbuatan baik setelah mendengar cerita. Mereka sekarang tidak langsung meminta tolong, tetapi mencoba sendiri terlebih dahulu. Awalnya ada beberapa anak yang biasanya juga hanya diam sekarang berani maju mempresentasikan hasil karyanya. Selama kegiatan berbasis proyek ini anak-anak sangat menikmati kegiatan, dan tidak mudah merasa bosan, suasana kelas juga jauh lebih rukun di bandingkan sebelumnya.” (Wawancara dengan Dwi Lestari 06 Februari 2026)

Hasil wawancara tersebut di kuatkan oleh observasi dan hampir seluruh indikator perilaku mengalami pergeseran positif: dari kecenderungan bermain sendiri menjadi peduli dan membantu teman, dari belum terbiasa berbagi menjadi antusias bersedekah, dari sering berebut menjadi sabar menunggu giliran, dari kurang mampu bekerja sama menjadi aktif berkolaborasi, serta dari pasif menjadi berani mengekspresikan diri. Selain itu, peningkatan kemandirian, antusiasme belajar, dan terciptanya suasana kelas yang lebih rukun memperlihatkan bahwa kegiatan proyek tidak hanya berdampak pada aspek kognitif pemahaman akhlak, tetapi juga pada pembiasaan perilaku sosial-emosional yang nyata dalam keseharian anak.

Temuan juga memperlihatkan bahwa beberapa capaian masih berada pada tahap pembiasaan awal dan belum sepenuhnya konsisten tanpa

pendampingan guru. Misalnya, sikap sabar menunggu giliran dan kebiasaan berbagi masih memerlukan penguatan melalui pengulangan kegiatan dan keteladanan guru secara berkelanjutan. Di sisi lain, belum adanya instrumen evaluasi karakter yang baku menyebabkan penilaian masih sangat bergantung pada observasi subjektif guru. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek **sistem evaluasi** agar perubahan perilaku yang terjadi dapat terdokumentasi secara lebih terukur dan sistematis.

Tabel berikut menyajikan kategorisasi perubahan perilaku siswa yang teramati sebelum dan sesudah pelaksanaan proyek P5RA pada tema *Aku Anak Baik* dengan subtema *Menebar Kasih Sayang*.

Tabel 4.6 Tabel Perubahan Siswa

| Aspek Perilaku            | Sebelum Projek                                        | Sesudah Projek                                   | Indikator Perubahan yang Teramati                    | Kegiatan Pemicu                       |
|---------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| Kepedulian terhadap teman | Cenderung bermain sendiri, kurang memperhatikan teman | Mulai membantu, berbagi alat, dan mengajak teman | Memberi bantuan tanpa diminta, berbagi krayon/kertas | Poster teman baik, kolase dunia damai |
| Kepedulian terhadap teman | Cenderung bermain sendiri, kurang memperhatikan teman | Mulai membantu, berbagi alat, dan mengajak teman | Memberi bantuan tanpa diminta, berbagi krayon/kertas | Poster teman baik, kolase dunia damai |
| Kebiasaan berbagi         | Belum terbiasa berbagi                                | Mulai memahami dan mempraktikkan sedekah         | Antusias memasukkan sedekah ke kotak mini            | Kotak mini sedekah                    |
| Sikap menghargai          | Sering berebut, kurang sabar menunggu giliran         | Lebih sabar, menghargai giliran teman            | Menunggu giliran berbicara/berkarya                  | Semua kegiatan proyek                 |
| Kerjasama                 | Kurang mampu bekerja dalam kelompok                   | Mampu bekerja sama                               | Terlibat aktif dalam kerja kelompok                  | Kolase dunia damai                    |

|                        |                                      |                                          |                                                  |                                  |
|------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------|----------------------------------|
|                        |                                      | menyelesaikan tugas                      |                                                  |                                  |
| Pemahaman akhlak       | Mengetahui perilaku baik secara umum | Memahami contoh konkret akhlakul karimah | Mampu menyebutkan dan mencontohkan perilaku baik | Buku cerita akhlak, poster       |
| Kemandirian            | Sering meminta bantuan guru          | Lebih mandiri menyelesaikan tugas        | Menyelesaikan karya tanpa banyak bantuan         | Poster, kotak sedekah            |
| Keberanian berpendapat | Pasif saat ditanya                   | Lebih percaya diri bercerita             | Mampu menjelaskan hasil karyanya                 | Poster teman baik, cerita akhlak |
| Antusiasme belajar     | Mudah bosan                          | Lebih antusias dan terlibat              | Fokus lebih lama saat kegiatan proyek            | Seluruh rangkaian kegiatan       |
| Sikap hidup rukun      | Mudah berselisih                     | Mulai menunjukkan sikap damai            | Bermain bersama tanpa konflik berarti            | Kolase dunia damai               |

### C. Pembahasan

#### 1. Perencanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi P5RA di satuan RA, karena pada tahap inilah arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan proyek dirumuskan secara sistematis. Berdasarkan analisis terhadap beberapa indikator yang berkaitan dengan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Glory Islamic, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi perencanaan P5RA tema *Aku Anak Baik* tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui serangkaian langkah yang melibatkan koordinasi guru, penyamaan pemahaman, penetapan tema yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, hingga penyusunan panduan kegiatan. Proses ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan

kesiapan konseptual dan teknis sebelum proyek dijalankan di kelas. Untuk memperjelas temuan tersebut, pembahasan tahap perencanaan berikut diuraikan ke dalam beberapa poin penting yang merepresentasikan praktik nyata yang dilakukan di RA.

a. Membentuk Tim Fasilitator dan Menilai Kesiapan Satuan Pendidikan

Pembentukan tim fasilitator dalam perencanaan P5RA menunjukkan bahwa sekolah memandang proyek bukan sebagai kegiatan individual guru kelas, tetapi sebagai tanggung jawab kolektif satuan pendidikan. Hal ini tampak dari rutinitas pertemuan guru yang dimanfaatkan sebagai forum koordinasi sebelum proyek dilaksanakan. Guru yang telah mengikuti pelatihan berperan sebagai penggerak awal yang mentransfer pemahaman kepada guru lain, kemudian dilanjutkan dengan penetapan tim fasilitator. Temuan ini memperlihatkan adanya pola distribusi pengetahuan secara internal yang bertujuan menyamakan persepsi sebelum kegiatan dijalankan. Praktik ini selaras dengan temuan (Meyer et al., 2023) yang menegaskan bahwa tim fasilitator bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek profil sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Keberadaan tim fasilitator juga menjadi indikator bahwa sekolah telah melakukan pengorganisasian peran secara sistematis. Tim ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pengarah jalannya proyek agar tetap selaras dengan tujuan pembentukan karakter

anak. Dengan demikian, perencanaan tidak berhenti pada tataran ide, melainkan sudah mengarah pada struktur kerja yang jelas. Selain itu, sebelum proyek dijalankan, sekolah melakukan pertemuan khusus untuk menyamakan pemahaman guru mengenai P5RA. Langkah ini menunjukkan adanya refleksi kelembagaan terhadap kesiapan internal sekolah. Hal ini sejalan dengan (Mirata & Bergamin, 2023) yang menyatakan bahwa kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator perlu merefleksikan tingkat kesiapan institusi sebelum implementasi proyek dilakukan.

Pembentukan tim fasilitator pada tahap perencanaan merefleksikan fase *purposing* dalam metode proyek William Heard Kilpatrick, yakni penetapan tujuan bersama sebelum proyek dijalankan sekaligus penegasan peran pihak yang bertanggung jawab mewujudkannya dalam praktik pembelajaran. Pada saat yang sama, pengorganisasian peran ini sejalan dengan pandangan John Dewey bahwa guru berkewajiban menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan seluruh potensi peserta didik berkembang melalui pengalaman yang terarah (Pardini et al., 2025). Dengan demikian, struktur tim yang jelas tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi prasyarat pedagogis agar pengalaman belajar anak berlangsung optimal.

b. Merancang Dimensi dan Tema Proyek

Merumuskan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek menunjukkan bahwa tema yang dipilih untuk semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 adalah dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, dan berkebinekaan global, dengan fokus pada membentuk perilaku akhlakul karimah anak, seperti sikap peduli, saling menghargai, bekerja sama, dan menebarkan kasih sayang kepada sesama.

Perencanaan proyek disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Tema ini diarahkan pada dimensi akhlakul karimah yang dapat dipraktikkan secara konkret oleh anak melalui aktivitas sehari-hari. Guru tidak memilih tema yang abstrak, tetapi yang dekat dengan pengalaman anak. Pemilihan dimensi ini memperlihatkan bahwa proyek dirancang untuk membentuk perilaku nyata, bukan sekadar pemahaman kognitif. Tema kemudian diterjemahkan ke dalam aktivitas seperti poster teman baik, kotak sedekah, dan kolase dunia damai yang sarat pengalaman langsung.

Perancangan aktivitas pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa pengalaman belajar anak telah diposisikan sebagai inti proses pembelajaran, sehingga kegiatan disusun untuk memungkinkan anak memahami nilai melalui keterlibatan langsung, bukan melalui penjelasan verbal semata. Pendekatan ini merefleksikan prinsip *learning*

*by doing* dari John Dewey sekaligus selaras dengan penekanan William Heard Kilpatrick bahwa perumusan tujuan pembelajaran menjadi landasan utama dalam merancang aktivitas proyek yang bermakna (Fauzi et al., 2023).

c. Menyusun Modul atau Panduan Proyek

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum menyusun modul proyek secara mandiri, namun telah mengembangkan panduan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dengan tetap merujuk pada pedoman pemerintah. Panduan tersebut memuat unsur-unsur pokok seperti tema, daftar alat dan bahan, serta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di kelas. Walaupun tidak berbentuk modul komprehensif, keberadaan panduan ini berfungsi sebagai rujukan operasional yang membantu guru menjaga keseragaman arah praktik pembelajaran selama proyek berlangsung. Dengan adanya panduan tersebut, setiap guru memiliki acuan yang sama dalam menerjemahkan tema *Aku Anak Baik* ke dalam aktivitas konkret yang dapat dipahami dan dilakukan oleh anak usia dini.

Penyesuaian panduan dengan kondisi riil sekolah menunjukkan adanya fleksibilitas pedagogis yang kuat. Guru tidak menerapkan pedoman secara kaku, tetapi mengadaptasinya berdasarkan kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana, serta karakteristik lingkungan belajar di RA. Praktik ini merefleksikan tahap *planning* dalam metode proyek

William Heard Kilpatrick, di mana perancangan langkah teknis menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan proyek (Kumar, 2025). Pendekatan adaptif ini sejalan dengan prinsip *learning by doing* dari John Dewey yang menekankan pentingnya merancang pengalaman belajar sesuai konteks nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian, penyusunan panduan lokal tidak hanya menunjukkan kesiapan teknis sekolah, tetapi juga memperlihatkan bahwa perencanaan proyek telah berada dalam kerangka pedagogis yang kontekstual dan berlandaskan teori pembelajaran berbasis pengalaman.

d. Menyusun Strategi Mempresentasikan Hasil Proyek

Perencanaan proyek di RA tidak berhenti pada perumusan aktivitas di kelas, tetapi sejak awal telah mempertimbangkan bagaimana hasil karya anak akan ditampilkan dan diapresiasi melalui kegiatan bazar. Guru merefleksikan kebutuhan teknis seperti penyediaan stand atau panggung agar setiap karya dapat dipresentasikan secara layak. Temuan ini menunjukkan bahwa proyek dirancang memiliki luaran yang bermakna, sehingga anak tidak hanya terlibat dalam proses membuat, tetapi juga dalam proses menampilkan hasil karyanya kepada lingkungan sekolah. Perencanaan mencakup dimensi pedagogis dan sosial sekaligus, karena hasil proyek diposisikan sebagai media belajar yang dapat dilihat, dihargai, dan dirayakan bersama.

Strategi presentasi ini memberi makna sosial yang kuat terhadap pengalaman belajar anak. Anak belajar membangun kepercayaan diri, menghargai proses yang telah dilalui, serta memahami bahwa karya yang dihasilkan memiliki nilai ketika dibagikan kepada orang lain. Praktik ini menjadi jembatan menuju tahap *executing* dan *evaluating* dalam metode proyek William Heard Kilpatrick, karena sejak tahap perencanaan sudah dipikirkan bagaimana aktivitas akan dijalankan dan bagaimana hasilnya akan direfleksikan. Pada saat yang sama, pendekatan ini mempertegas prinsip pengalaman sosial dalam *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey, di mana pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang memiliki konteks sosial. Dengan demikian, perencanaan strategi presentasi bukan sekadar persiapan teknis, melainkan bagian integral dari desain pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada pengalaman autentik anak.

Secara keseluruhan, rangkaian perencanaan P5RA di RA Glory Islamic mencerminkan kerangka berpikir pembelajaran berbasis pengalaman. Sejak pembentukan tim fasilitator, penyiapan pemahaman guru, pemilihan tema yang konkret, penyusunan panduan, hingga strategi presentasi hasil, seluruhnya diarahkan pada aktivitas yang akan dialami langsung oleh anak. Pola ini sejalan dengan prinsip *learning by doing* yang dikemukakan oleh **John Dewey**, bahwa pengalaman merupakan pusat dari proses belajar (Dewey, 1938). Selain itu, tahapan yang dilakukan sekolah

merefleksikan fase *purposing* dan *planning* dalam metode proyek yang dirumuskan oleh **William Heard Kilpatrick**, di mana tujuan ditetapkan secara kolektif dan langkah proyek dirancang sebelum pelaksanaan (Kilpatrick, 1918). Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan tidak bersifat administratif, tetapi telah berada dalam koridor teoritis pembelajaran proyek yang kuat.

## 2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari implementasi P5RA karena pada tahap inilah seluruh perencanaan di masukkan ke dalam praktik pembelajaran yang dialami langsung oleh anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan proyek tema *Aku Anak Baik* memperlihatkan bagaimana guru menyiapkan kondisi belajar yang terarah sebelum kegiatan dimulai, sekaligus memberi ruang bagi anak untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas proyek. Proses ini tidak hanya menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan, tetapi juga menggambarkan peran guru dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Dengan mengacu pada dimensi yang diambil, yaitu berima, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, dan berkebinekaan global. Kegiatan ini berpotensi untuk membentuk karakter siswa. Melalui proyek ini, siswa diharapkan dapat anak baik dan menebarkan kasih sayang. Untuk

memperjelas temuan tersebut, pembahasan tahap pelaksanaan diuraikan ke dalam dua bagian utama berikut.

a. Persiapan Materi pembelajaran yang Efektif

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin di RA Glory Islamic diawali dengan persiapan materi yang dilakukan guru sebelum kegiatan inti dimulai. Guru tidak langsung mengarahkan anak pada aktivitas proyek, tetapi terlebih dahulu memberikan penjelasan yang runtut mengenai prosedur kegiatan, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta tujuan dari aktivitas yang akan dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya tahap orientasi bagi anak usia dini agar mereka memiliki gambaran yang jelas sebelum terlibat dalam kegiatan praktik. Persiapan ini juga mencakup penyampaian nilai akhlakul karimah yang akan dipelajari melalui bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan anak.

Selain menjelaskan prosedur guru juga menginformasikan kepada siswa mengenai barang-barang yang perlu dibawa dari rumah sebagai bagian dari kesiapan mengikuti proyek. Memperlihatkan bahwa pembelajaran sudah dimulai sebelum aktivitas inti berlangsung. Anak mulai belajar tanggung jawab, kesiapan diri, dan keterlibatan aktif sejak tahap awal. Dengan demikian, persiapan materi bukan sekadar aktivitas

administratif guru, melainkan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Pada bagian ini, relevansi prinsip *learning by doing* dari John Dewey mulai tampak, karena guru menyiapkan kondisi agar anak siap belajar melalui pengalaman langsung (Dewey, 1938). Dalam kerangka metode proyek William Heard Kilpatrick, tahap ini menjadi penghubung antara *planning* dan *executing*, di mana rancangan yang telah dibuat diterjemahkan menjadi kesiapan nyata sebelum proyek dijalankan (Kilpatrick, 1918).

#### b. Mengerjakan Proyek

Pada tahap ini anak diarahkan untuk mengerjakan proyek seperti membuat poster teman baik, kotak mini sedekah, membacakan cerita akhlak, dan kolase dunia damai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba secara mandiri setelah penjelasan diberikan. Temuan observasi menunjukkan bahwa anak terlihat aktif, terlibat, dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, siswa mulai memahami makna kegiatan melalui praktik yang dilakukan.

Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan pada anak mengalami langsung nilai kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama dalam situasi nyata. Seperti kegiatan membuat kotak mini sedekah, anak

tidak hanya mengetahui konsep berbagi, tetapi mempraktikkannya secara langsung. Ketika membuat poster teman baik anak belajar merepresentasikan makna pertemanan dalam bentuk visual. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa proses belajar benar-benar berpusat pada pengalaman anak.

Bagian ini merupakan gambaran paling nyata dari *executing* dalam metode proyek dari William Heard Kilpatrick. Pada saat yang sama, tahap ini sangat kuat mencerminkan esensi *learning by doing* menurut John Dewey, di mana pengalaman langsung menjadi sumber utama pembentukan pemahaman dan perilaku anak (Dewey, 1938; Fauzi et al., 2023).

Langkah-langkah dalam melaksanakan aktivitas proyek di RA Glory Islamic tidak sepenuhnya sesuai dengan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbud (Anggraena et al., 2020). Contoh pengembangan alur aktivitas proyek dapat dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap perubahan iklim.
- b. Pikirkan tentang mengeksplorasi isu-isu di sekitar yang berhubungan dengan topik tersebut.

- c. Terapkan dan realisasikan pembelajaran yang diperoleh melalui tindakan konkret.
- d. Sebarkan, lengkapi proses dengan berbagi hasil karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memberikan pemahaman dasar mengenai permasalahan perilaku sosial anak di lingkungan sekitarnya, seperti sikap kurang peduli terhadap teman, kurangnya empati, kebiasaan bertengkar, tidak mau berbagi, serta belum terbiasanya menunjukkan perilaku santun dan penuh kasih dalam interaksi sehari-hari. Melalui rangkaian kegiatan dalam proyek tersebut, siswa dapat memahami makna konkret dari perilaku kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, menyadari pentingnya berbuat baik kepada teman, guru, keluarga, dan lingkungan, serta mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin, terutama pada aspek beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, serta berkebinekaan global dalam bentuk sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5RA di RA memperlihatkan bahwa proses belajar anak dirancang melalui pengalaman yang terstruktur, dimulai dari persiapan pemahaman hingga keterlibatan langsung dalam aktivitas proyek. Pola ini menunjukkan kesinambungan yang utuh antara rancangan pembelajaran dan praktik di kelas. Jika ditinjau dari perspektif

teoritis, tahapan ini merefleksikan transisi dari *planning* menuju *executing* dalam metode proyek William Heard Kilpatrick (Kilpatrick, 1918). Sementara itu, keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan menegaskan penerapan prinsip *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey, bahwa pengalaman nyata merupakan inti dari proses belajar yang bermakna (Dewey, 1938).

### 3. Evaluasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di RA Glory Islamic

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar dari para peserta didik serta untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif (Utami et al., 2026). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, menunjukkan bahwa dalam evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, hanya menerapkan evaluasi proses.

Evaluasi pelaksanaan P5RA di RA Glory Islamic menunjukkan bahwa guru secara konsisten melakukan pemantauan karakter siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada sikap siswa ketika menerima arahan, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, keaktifan mengikuti aktivitas, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penilaian ini kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tingkat perkembangan, mulai dari sangat berkembang hingga belum berkembang. Temuan ini

memperlihatkan bahwa evaluasi tidak diarahkan pada hasil karya semata, tetapi lebih menitik beratkan pada proses keterlibatan siswa selama proyek berlangsung (Anggraena et al., 2020). Dengan demikian, aspek yang diamati guru berkaitan langsung dengan dimensi karakter yang menjadi tujuan utama P5RA.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru belum memiliki instrumen evaluasi yang terstruktur seperti asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif. Evaluasi yang dilakukan masih berbasis pengamatan langsung dan refleksi pengalaman guru selama kegiatan. Meskipun belum sistematis secara instrumen, praktik ini justru memperlihatkan kedekatan guru dengan proses belajar anak. Guru mengenal perkembangan siswa melalui interaksi nyata di kelas, bukan melalui lembar penilaian formal (Bakhruddin et al., 2021). Hal ini terlihat ketika guru menilai pentingnya kerjasama, usaha, dan keterlibatan siswa dibandingkan kesempurnaan hasil karya.

Evaluasi juga berfungsi sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan proyek di masa mendatang. Misalnya, guru menyarankan agar kegiatan bazar berikutnya dilengkapi dengan stand atau panggung agar hasil karya siswa dapat dipresentasikan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak berhenti pada penilaian siswa, tetapi juga menyentuh evaluasi teknis penyelenggaraan proyek. Dengan kata lain, evaluasi menjadi

sarana refleksi bersama antar guru untuk meningkatkan kualitas implementasi P5RA secara keseluruhan.

Praktik evaluasi ini sangat selaras dengan tahap *evaluating* dalam metode proyek William Heard Kilpatrick, di mana refleksi terhadap proses dan hasil proyek menjadi bagian penting setelah kegiatan dilaksanakan (Kilpatrick, 1918). Pada saat yang sama, evaluasi berbasis pengamatan pengalaman siswa ini merefleksikan prinsip *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey, bahwa pemahaman dan perkembangan belajar paling autentik terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata, bukan semata dari pengukuran formal (Dewey, 1938).

Dengan demikian, evaluasi P5RA di RA tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir terhadap capaian siswa, tetapi juga sebagai ruang refleksi pedagogis yang mempertemukan pengalaman belajar anak, pengamatan profesional guru, dan perbaikan teknis pelaksanaan proyek. Pola evaluasi yang berorientasi pada proses, meskipun belum didukung instrumen formal yang sistematis, tetap menunjukkan konsistensi dengan prinsip *learning by doing* dari John Dewey serta tahap *evaluating* dalam metode proyek William Heard Kilpatrick. Paragraf ini sekaligus menegaskan bahwa evaluasi menjadi simpul akhir yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, sehingga keseluruhan siklus P5RA membentuk praktik pembelajaran yang utuh, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan karakter siswa.

#### 4. Perubahan perilaku siswa

Bagian ini mengarahkan fokus pembahasan pada dampak nyata dari implementasi proyek terhadap perkembangan karakter anak. Setelah menguraikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5RA secara sistematis, tahap berikutnya adalah menelaah bagaimana rangkaian proses tersebut berkontribusi pada perubahan perilaku siswa di kelas. Perubahan ini diidentifikasi melalui temuan observasi berkelanjutan selama kegiatan berlangsung serta diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan kepala RA Glory Islamic yang menyaksikan langsung dinamika perkembangan anak sebelum dan sesudah proyek dilaksanakan.

Data observasi yang menunjukkan meningkatnya kemandirian, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, serta keberanian tampil di depan umum sebagai bukti empirik. Kutipan wawancara guru dan kepala RA yang menegaskan adanya perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah proyek menjadi penguat bahwa perubahan tersebut bukan asumsi, melainkan hasil pengamatan berkelanjutan selama kegiatan berlangsung.

Temuan observasi memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif saat kegiatan proyek berlangsung. Anak sudah mampu menyiapkan alat dan bahan secara mandiri, berbagi tugas dengan teman, dan menyelesaikan kegiatan tanpa banyak ketergantungan pada guru. Dalam wawancara, Ibu Lu'lu'ussilmi Fiera menyampaikan bahwa “anak-anak sekarang lebih berani mengambil peran, tidak lagi menunggu

perintah seperti sebelumnya.” Indikator ini menunjukkan berkembangnya karakter tanggung jawab dan inisiatif. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan selama proses proyek yang menuntut keterlibatan langsung anak dalam setiap aktivitas.

Pada pembahasan perubahan perilaku siswa ini relevansi *learning by doing* dari John Dewey menjadi sangat jelas. Dewey menegaskan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama pembelajaran yang bermakna. Anak tidak belajar tentang kerja sama melalui nasihat verbal, tetapi melalui pengalaman bekerja sama dalam proyek. Demikian pula, kedisiplinan tidak diajarkan melalui aturan tertulis, tetapi melalui keterlibatan dalam alur kegiatan yang memiliki tahapan jelas dan tujuan nyata. Temuan perubahan perilaku siswa yang muncul secara alami selama proyek menjadi bukti konkret bahwa pengalaman belajar yang dirancang secara aktif mampu membentuk karakter secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat instruksional semata (Fauzi et al., 2023).

Dilihat melalui teori metode proyek dari William Heard Kilpatrick, perubahan perilaku ini merupakan hasil dari keberhasilan tiga tahap proyek yaitu *purposing*, *planning*, dan *executing* yang telah berjalan secara utuh. Ketika tujuan proyek dirancang dengan jelas (*purposing*), langkah kegiatan disusun kontekstual (*planning*), dan anak dilibatkan penuh dalam pelaksanaan (*executing*), maka dampak akhirnya tampak pada fase *evaluating* berupa perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian,

perubahan karakter bukanlah hasil sampingan, melainkan luaran utama dari desain projek yang dijalankan secara sistematis (Utami et al., 2026)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah disampaikan sebelumnya mengenai “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin di Raudhatul Athfal Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa” dapat ditarik beberapa kesimpulan yang signifikan. Kesimpulan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan efektivitas dan dampak dari program tersebut terhadap proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di lembaga tersebut.

1. Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di RA Glory Islamic melibatkan tim fasilitator. Mereka berkolaborasi dalam mempersiapkan peserta didik, bahan, dan alat untuk pelaksanaan projek. Namun, pemahaman guru tentang projek ini masih terbatas, sehingga penerapannya belum optimal. Tema yang diangkat adalah Aku Anak Baik dengan fokus pada Menebar Kasih Sayang. Sekolah belum memiliki modul sendiri dan hanya menyediakan panduan teknis. Strategi pelaporan hasil projek masih mengandalkan pengamatan langsung tanpa instrumen asesmen yang memadai.

2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin di Raudhatul Athfal Glory Islamic dimulai dengan persiapan kebutuhan, pembagian kelompok, pengenalan materi, dan kegiatan. Dengan fokus pada dimensi iman, taqwa, dan kreativitas, proyek ini bertujuan membentuk karakter siswa. Siswa juga diajarkan untuk menebar kasih sayang dengan tema aku anak baik.
3. Evaluasi terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan oleh para guru di Raudhatul Athfal Glory Islamic. Dalam konteks implementasi proyek tersebut, kegiatan evaluasi yang seharusnya menjadi bagian penting dari proses pembelajaran ini belum sepenuhnya terlaksana di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pelaksanaan evaluasi agar dapat lebih efektif dalam mengukur pencapaian dan perkembangan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dalam pembentukan karakter pelajar. Ke depan, penting bagi sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan evaluasi dengan lebih baik.

Pelaksanaan proyek P5RA dengan tema Aku Anak Baik sub tema Menebar Kasih Sayang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang nyata pada aspek kepedulian, empati, kebiasaan berbagi, kemampuan bekerja sama, serta keberanian mengekspresikan hasil karyanya. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan terbentuk melalui rangkaian pengalaman langsung anak dalam setiap aktivitas proyek yang dirancang

secara kontekstual dan dibimbing secara intensif oleh guru. Proses tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini efektif membentuk akhlakul karimah karena memberi ruang bagi anak untuk mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata, sehingga proyek tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga membentuk perilaku.

## B. Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Managerial Bagi Pengelola Sekolah

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pengelola sekolah harus menata implementasi proyek secara sistematis yaitu dengan membentuk tim fasilitator, menilai kesiapan satuan pendidikan, menyusun panduan proyek yang kontekstual dengan kebutuhan lokal, dan merancang strategi presentasi hasil karya siswa yang bermakna seperti bazar atau pameran kelas. Pengelola pun perlu mengembangkan sistem evaluasi berbasis observasi yang lebih terstruktur dengan dukungan instrumen sederhana agar pelaksanaan proyek tidak sekadar berjalan sebagai kegiatan, tetapi menjadi program yang terkelola, terpantau, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan bahwa perubahan perilaku siswa terjadi melalui pengalaman langsung, menunjukkan bahwa keberhasilan proyek dipengaruhi oleh dukungan manajerial dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan di tingkat lembaga.

## 2. Implikasi Managerial Bagi Guru

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa dengan hasil penelitian ini guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis pengalaman (*learning by doing*), berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi anak, serta membiasakan observasi karakter siswa secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung. Guru juga perlu menyusun panduan kegiatan yang jelas, memberikan penjelasan prosedur sebelum proyek dimulai, serta menciptakan suasana kolaboratif agar anak terbiasa mandiri, berbagi peran, dan saling membantu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa tidak lahir dari instruksi verbal, melainkan dari keterlibatan aktif dalam proyek, sehingga peran guru dalam merancang pengalaman belajar menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi proyek.

## C. Saran

Sebagai penutup, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin di Raudhatul Athfal untuk meningkatkan akhlakul karimah memiliki potensi besar untuk terus ditingkatkan agar benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan langkah penguatan yang berkelanjutan dari berbagai pihak di lingkungan madrasah.

Pihak lembaga diharapkan tidak hanya mempertahankan program yang telah berjalan, tetapi juga mengembangkannya secara lebih sistematis, terutama melalui peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dukungan pelatihan yang relevan akan membantu guru merancang kegiatan proyek secara lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pembentukan profil pelajar.

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin juga perlu memperdalam pemahaman konseptual dan teknis terkait proyek yang dijalankan, sehingga proses pelaksanaannya dapat berlangsung lebih optimal dan selaras dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi kajian selanjutnya yang lebih menitikberatkan pada pengembangan instrumen evaluasi P5-PPRA, sehingga keberhasilan program tidak hanya terlihat dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dapat diukur melalui alat evaluasi yang lebih terarah dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P., Mustofa, A., Romadhon, A., & Khoiriyah. (2026). Project-Based Learning ( Pbl ) Dalam Perspektif Filsafat Amal Saleh : Pendidikan Untuk Aksi Transformatif. *Jdp Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2(2), 614–621.
- Abidin, . Z., Purwoko, P., Adibah, I. Z., Khasanah, U., & Zulfa, M. I. (2025). Pendidikan Agama Islam II. *Penerbit Tahta Media*
- Abidin, Z. (2026). Aksiologi Pendidikan: Nilai, Etika, Tujuan Pendidikan. *Filsafat Pendidikan: Landasan Berpikir Dalam Dunia Pembelajaran*, 37.
- Adibah, I. Z. (2014). Pendidikan multikultural sebagai wahana pembentukan karakter. *Madaniyah*, 4(2), 175-190.
- Albab, C. M. (2022). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Aldiansyah, R., & Badrudin. (2025). Kejujuran Dalam Perspektif Hadis : Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(3), 31–44. <https://doi.org/10.59841/Tadhkirah.V2i3.236>
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu Akhlak* (2nd Ed.). Sinar Grafika Offset.
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1st Ed.). Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, W. I., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawa, N. (2021). *Strategi Belajar Mengajar* (I. Tawakkal (Ed.); 1st Ed.). Cv. Aग्रapana Media.
- Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial Dan Emosional Pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1621–1632.
- Dona Dinda Pratiwi, Waluyo Erry Wahyudi, & Kuswanto, C. W. (2025). Implementation Independent Curriculum On Competencies Professionalism Of Ra Teachers In Bandar Lampung. *Komunita: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 213–224.
- Fahimah, N. (2024). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsina*, 5(6), 890–901.
- Fauzi, R., Badriyah, Purwati, S., Lestari, Y., & Khotib, A. (2023). *Teori Dan*

*Praktik Pendidikan Sepanjang Hayat* (1st Ed.). Pt Arr Rad Pratama.

- Fauziah, N., Wazin, Uyun, Y. R., & Muin, A. (2025). Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *An-Huha*, 12(2), 1–34.
- Fijriah, H., Ningsih, S. Y., & Gusmaneli. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Ketrampilan Kerjasama Siswa. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 08–21.
- Fitrianiingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.
- Handoko, S., & Sakti, S. A. (2023). Optimizing Classroom And Activity-Based Character Education: A Comprehensive Guide To Best Practices And Implementation Strategies In Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 79–88.
- Hardiyanti, S. R., Nur, R. F., Rahmadiani, Elfira, R., Takunas, R., & Rus'an. (2025). Implementation Of The Strengthening Project For The Pancasila Student Profile And The Rahmatan Lil Alamin Student Profile As An Effort To Preserve Local Wisdom At Mas Alkhairaat Biromaru. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(3), 827–838.
- Inayatin, & Pratiwi, R. K. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini Di Ra Al-Mubarak Mayang. *Joeces Journal Of Early Childhood Education Studies Volume*, 2(2), 1–12.
- Kadi, R. S., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan Dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak Di Paud. *Seminar Nasional "Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan,"* 1–14.
- Kemenag, R. I. (2023). *Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Kementerian Agama Ri.
- Kumar, S. (2025). *Transforming Teaching Strategies Through Bloom ' S Taxonomy : From Cognitive Skills To Creativity*. 2(12), 12–24.
- Kurniah, N., & Sapri, J. (2025). *Pengembangan Kurikulum Paud* (1st Ed.). Eureka Media Aksara.
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 45–55.
- Maslichah, U. (2026). Teori Dan Praktik Keilmuan Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey : Pendekatan Ilmiah Melalui Model *Learning By Doing* Maslichah Pendidik Asal Amerika Serikat Yang Dikenal Melalui Teori Learning By Doing Model *Learning By Doing* Yang Dikembangkan Dewey

- Menj. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 2(1), 12–26.
- Maulidah, E., Rofi'ah, S. H., & Unsika, W. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin Dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 686–701.
- Mayangsari, M., Ulwiyah, N., & Qoyyimah, U. (2023). William Edward Deming's Model Planning. *Edusoshum: Journal Of Islamic Education And Social Humanities*, 3(3), 146–153.
- Meyer, A., Hartung-Beck, V., Gronostaj, A., Krüger, S., & Richter, D. (2023). Correction To: How Can Principal Leadership Practices Promote Teacher Collaboration And Organizational Change? A Longitudinal Multiple Case Study Of Three School Improvement Initiatives (Journal Of Educational Change, (2023), 24, 3, (425-455), 10.1007/S10. *Journal Of Educational Change*, 24(3), 659–660.
- Mirata, V., & Bergamin, P. (2023). Role Of Organisational Readiness And Stakeholder Acceptance: An Implementation Framework Of Adaptive Learning For Higher Education. *Educational Technology Research And Development*, 71(4), 1567–1593.
- Musthaffiroh, H., Nasikhin, & Shanie, A. (2025). Zona Perkembangan Proksimal Lev Vygotsky: Bagaimana Teori Ini Berperan Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12.
- Ngaisah, S., Mubarak, A. S., Madaniyah, A., & Fitriani, R. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Di Kota Serang. *Geneologi Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(02), 285–304.
- Nurbelawati, & Kurniah, N. (2021). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1), 69–79.
- Nurhadianto, Mauludea, H., & Lestari, J. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ' Alaamin Di Madrasah Tsanawiyah Sekota Pontianak. *Academy Of Education Journal*, 16(2), 172–183.
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (1st Ed.). Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavia, P., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2022). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al- Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 93–111.
- Pamungkas, J., Suyuti, S. A., & Rohman, A. (2021). Character Value That Formed Through Learning The Art Of Playing Gacil In Early Childhood. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(4), 1503–1516.
- Pardini, A. S., Kristian, D., Hadi, J. K., Firmansyah, H., Fauzan, Hartati, M. S., & Susiyanto. (2025). Perspektif Progresivisme John Dewey Dalam Merdeka

- Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2), 274–281.
- Prasetya, B., Tobroni, Cholily, Y. M., & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (1st Ed.). Academia Publication.
- Pratiwi, N., Nurani, Y., & Novianti, R. (2023). Implementation Of Project-Based Play Activities In Early Childhood Character Stimulation. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*, 18(2), 126–130.
- Prawinda, R. A., Rachmah, L. L., Azizah, L., & Shofwan, A. M. (2022). Implementation Of Character Education For Early Childhood. *Sinda: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, 2(3), 48–54.
- Ramadhon, P., Annisa, Anggina, D. Y., Syahrani, S., & Rizqa, M. (2025). Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Rutin Harian Di Paud Khalifah Al Fatih. *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1642–1649.
- Ramli, M., & Zamzami, D. N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlaq). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 208–220.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pgra, 8 Nomor 2*(Kurikulum Merdeka Paud), 143–158.
- Saputra, A. (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Hadits Nabi Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 137–158.
- Shiddiq, A. A. N. K., Utama, I. W., & Astuti, W. (2024). Advancing 21st-Century Skills In Early Childhood Through The Project-Based Learning Model: Evidence From Children Aged 5–6 Years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(2), 263–271.
- Subiyantoro, S. (2025). Problem & Project Based Learning. In *Encyclopedia Of Christian Education: 3 Volumes* (1st Ed., Vols. 1–3). Penerbit Lakeisha.
- Sulistiyawati, I., Aproditha, A. N., Salsabilah, A., Meilani, T., Fratama, A. S., & Hayati, A. A. (2025). Internalisasi Nilai Integritas Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menekan Perilaku Mencontek Dan Berbohong Pada Siswa Sd Di Era Abad -21. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(4), 1115–1122.
- Sunaryo, I., & Fauziati, E. (2023). Character Education In Early Childhood Based On Kohlberg's Perspective. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 6(1), 55–63.
- Supriani, Y., Meliani, F., Supriyadi, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). The Process Of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, And

- Affecting Factors. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 485–500.  
<https://doi.org/10.31538/Nzh.V5i2.2235>
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228.  
<https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V6i2.5537>
- Syahruramadhan, Tarsono, Shihabi, I. R., & Manurung, K. (2026). Ekopedagogi Tauhidiah Dalam Dimensi Psikologi Pendidikan Islam Sebagai Pembentukan Kesadaran Global Dan Kecerdasan Ekologis. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 1820–1829.
- Thoha, A., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5ra) Di Mts. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(1), 84–95.
- Thohir, M. M. Bin, Riskiyah, M., & Makhtum, R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pembelajaran Tematik Di Mi Sayafi’iyah Tangsel Wetan Bondowoso. *An Namatul Ausath*, 3(2).
- Utami, R. N., Judujanto, L., Wiliyanti, V., & Suryani, Y. (2026). *Strategi Pembelajaran Berbasis Model-Model Pembelajaran*. Penerbit Buku Sonpedia.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.  
<https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.236>
- Wulandari, R. N. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Sd ‘Aisyiyah Kota Malang [Universitas Muhammadiyah Malang]. In *Journal Um Surabaya*.  
[https://eprints.umm.ac.id/eprint/1047/1/thesis\\_Ridya Ningrum Wulandari.pdf](https://eprints.umm.ac.id/eprint/1047/1/thesis_Ridya_Ningrum_Wulandari.pdf)
- Zahara, P. I. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Nurul Islam Tenganan. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 9(1), 1-18.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Observasi

JADWAL OBSERVASI

| No | Tanggal           | Tempat              | Kode            | Waktu              |
|----|-------------------|---------------------|-----------------|--------------------|
| 1. | 11 Agustus 2025   | RA Glory<br>Islamic | 01/O/21-08/2025 | 07-00-12.00<br>WIB |
| 2. | 09 September 2025 | RA Glory<br>Islamic | 02/O/09-09/2025 | 07.00-10.00<br>WIB |
| 3. | 16 Oktober 2025   | RA Glory<br>Islamic | 03/O/16-10/2025 | 13.00-14.00<br>WIB |
| 4. | 20 November 2025  | RA Glory<br>Islamic | 04/O/20-11/2025 | 07.00-14.00<br>WIB |

## Lampiran 2 Transkrip Observasi

### TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 01/O/11-08/2025

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin/ 11 Agustus 2025

Waktu Pengamatan : 07.00-12.00 WIB

Lokasi Pengamatan : RA Glory Islamic

Dideskripsikan Pukul : 19.00-20.00 WIB

| HASIL OBSERVASI     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Transkrip Observasi | <p>Pada pukul 07.30 WIB peneliti mengikuti rapat perencanaan proyek yang di pimpin oleh kepala Raudhatul Athfal Glory Islamic dan juga di hadiri oleh tim fasilitator. Dalam rapat membahas tentang pemetaan tema proyek yang akan di laksanakan. Guru-guru berdiskusi indikator akhlakul kaimah yang akan di targetkan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu: disiplin, berbagi, empati, sikap santun, dan tanggung jawab. Hanya saja saat ini belum memiliki sistem yang efektif dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis pada.</p> <p>Kepala Raudhatul Athfal Glory Islamic juga menekankan pada pembiasaan yang harus berbasis proyek bukan aktivitas seremonial. Guru kelas juga menyampaikan rencana pengintegrasian proyek kedalam kegiatan rutin yaitu: do'a bersama, circle time, dan kegiatan bermain peran.</p> <p>Di dukung dengan kesepakatan adanya instrumen observasi perilaku siswa.</p> <p>Pukul 09.00 WIB kegiatan kelas dimulai.</p> <p><b>Pembukaan:</b> doa bersama, murojaah doa harian, dan apersepsi</p> |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | melalui tanya jawab tentang berbagi. <b>Inti:</b> storytelling menggunakan boneka tangan, dilanjutkan praktik berbagi alat mewarnai. <b>Penutup:</b> refleksi sederhana, guru memberi penguatan verbal dan doa penutup.                                                                                                                                                                                    |
| Refleksi | Perencanaan terstruktur sistematis dan proyek tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dengan kegiatan rutin dalam pembelajaran. Indikator akhlak di rumuskan secara konkret dan operasional sehingga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap tujuan karakter bukan hanya sekedar kognitif saja. Struktur pembukaan–inti–penutup menunjukkan konsistensi pedagogis yang terarah pada pembentukan sikap. |
| Peneliti | Tahap dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin yaitu: penentuan tema, indikator akhlak, integrasi dengan kegiatan sehari-hari, dan mempersiapkan instrumen.                                                                                                                                                                                                         |

## TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 02/O/09-09/2025

Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa/ 09 September 2025

Waktu Pengamatan : 07.00-10.00 WIB

Lokasi Pengamatan : RA Glory Islamic

Dideskripsikan Pukul : 14..00-15.00 WIB

| HASIL OBSERVASI     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Transkrip Observasi | <p>Kegiatan pembelajaran di mulai dengan storytelling kisah anak yang suka berbagi, guru menggunakan media boneka tangan untuk menarik perhatian dan antusias siswa. Setelah kegiatan bercerita selesai guru mengajak siswa berdiskusi sederhana:”bagaimana perasaannya jika kita berbagi?”, kemudian siswa diminta mempraktikkan “berbagi” sesuai dengan apa yang sudah di berikan contoh dan penjelasannya.</p> <p>Guru mendampingi siswa dengan pendekatan langsung, yang diakhiri dengan sesi guru memberikan penguatan verbal kepada anak: “MasyaAllah, luar biasa anak shalih shalihah suka berbagi”</p> |
| Refleksi            | <p>Pada Tahap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai melalui pengalaman secara nyata, bukan dengan paksaan, guru mendukung dengan memberikan fasilitas pengalaman secara emosional siswa dengan bisa memaknai pembelajaran yang bersifat afektif dan kontekstual.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Peneliti            | <p>Pada tahap ini pelaksanaan proyek pengenalan nilai berjalan dengan efektif dengan menggunakan metode: cerita, dialog, praktik langsung, dan penguatan positif.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

### TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 03/O/16-10/2025

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 16 Oktober 2025

Waktu Pengamatan : 13.00-14.00 WIB

Lokasi Pengamatan : RA Glory Islamic

Dideskripsikan Pukul : 20.00-21.00 WIB

| HASIL OBSERVASI     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Transkrip Observasi | <p>Siswa diajak kegiatan “Berbagi Bekal”. Anak-anak diminta membawa makanan kecil dari rumah untuk dibagikan kepada teman. Guru mengatur agar setiap anak mendapat giliran memberi dan menerima.</p> <p>Terlihat siswa mulai antusias menawarkan makanan kepada temannya. Ada siswa yang sebelumnya pasif, mulai tersenyum dan ikut berinteraksi. Guru mencatat perilaku siswa dalam lembar observasi.</p> |
| Refleksi            | <p>Terjadi perubahan perilaku yang mulai tampak. Pembiasaan sosial melalui kegiatan nyata lebih berdampak dibanding sekadar nasihat. Guru konsisten melakukan pencatatan perilaku sebagai bagian dari evaluasi proses.</p>                                                                                                                                                                                 |
| Peneliti            | <p>Tahap pembiasaan dalam proyek efektif menumbuhkan empati dan sikap sosial melalui praktik langsung yang berulang.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

### TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 04/O/03-07/2025

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 03 Juli 2025

Waktu Pengamatan : 13.00-15.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Joglo Majelis Taklim

Dideskripsikan Pukul : 22.00-23.00

| HASIL OBSERVASI     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Transkrip Observasi | <p>Guru melakukan refleksi bersama setelah kegiatan. Mereka mendiskusikan perkembangan setiap siswa berdasarkan catatan observasi. Beberapa siswa yang awalnya sulit berbagi mulai menunjukkan perubahan.</p> <p>Guru menyusun laporan perkembangan akhlak siswa dan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto serta portofolio karya siswa. Kepala RA menegaskan bahwa evaluasi difokuskan pada perubahan perilaku, bukan hasil karya.</p> |
| Refleksi            | <p>Evaluasi bersifat autentik dan berbasis perilaku nyata. Guru memiliki kesadaran bahwa keberhasilan proyek diukur dari perubahan sikap siswa, bukan produk pembelajaran.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Peneliti            | <p>Evaluasi proyek dilakukan secara reflektif, berkelanjutan, dan berbasis data observasi perilaku siswa.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

## Lampiran 3 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah RA Glory Islamic?
  - b. Bagaimana menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam pelaksanaan projek ini?
  - c. Dalam pelaksanaannya tim fasilitator R5RA terdiri dari siapa saja dan bagaimana kualifikasinya?
  - d. Bagaimana proses pelaksanaan penguatan karakter sebagai cerminan P5RA di lembaga?
2. Waka Kurikulum dan Guru
  - a. Apakah pembentukan tim fasilitator mempertimbangkan kondisi yang ada di sekolah?
  - b. Bagaimana satuan pendidikan menilai sejauh mana kesiapan guru dalam memahami program P5RA?
  - c. Bagaimana cara guru menetapkan tema yang akan digunakan dalam membentuk pembelajaran projek untuk memperkuat profil P5RA?
  - d. Bagaimana pemahaman konsep yang berkaitan dengan sikap peduli, saling menghargai, bekerja sama, dan menebarkan kasih sayang kepada sesama?
  - e. Apa tujuan dari pemilihan tema tersebut?
  - f. Bagaimana pengaturan dan penggunaan waktu dalam yang efektif untuk kegiatan P5?

- g. Apakah lembaga sudah menyediakan modul yang di rancang untuk panduan pelaksanaan P5?
- h. Bagaimana cara merumuskan strategi pelaporan hasil dari proyek yang telah dilaksanakan?
- i. Bagaimana proses pelaksanaan penguatan karakter sebagai cerminan P5RA di lembaga?
- j. Apa saja kegiatan proyek yang dikerjakan oleh para siswa-siswi?
- k. Bagaimana persiapan pelaksanaan kegiatan P5 dan apa sumber belajar tambahan yang telah disiapkan untuk proyek yang akan datang?
- l. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas?
- m. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dan cara memberikan penilaian dalam kegiatan proyek P5 di Ra Glory Islamic?

Lampiran 4 Jadwal Wawancara

JADWAL WAWANCARA

| No | Tanggal dan Informasi                              | Kode                | Waktu           | Topik Wawancara                                                                                                                                                                                          | Tempat           |
|----|----------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1. | Senin, 05 Januari 2026<br>Ibu Nur Aini             | 01/W/05-<br>01/2026 | 13.00-14.00 WIB | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah</li> <li>• Perencanaan P5RA</li> <li>• Pembentukan tim fasilitator</li> <li>• Kesiapan satuan pendidikan</li> <li>• Pelaksanaan dan evaluasi</li> </ul> | RA Glory Islamic |
| 2. | Rabu, 21 Januari 2026<br>Ibu Asih Setyorini        | 02/W/21-<br>01/2026 | 14.00-15.00 WIB | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan tim fasilitator</li> <li>• Program P5RA</li> <li>• Modul P5RA</li> <li>• Pelaksanaan P5RA</li> <li>• Evaluasi P5RA</li> </ul>                       | RA Glory Islamic |
| 3. | Selasa, 03 Februari 2026<br>Ibu Lu'luussilmi Fiera | 03/W/03-<br>02/2026 | 13.00-14.00 WIB | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator</li> </ul>                                                                                                                                          | RA Glory Islamic |

|    |                                                  |                 |                 |                                                                                                                                                                                                     |                  |
|----|--------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    |                                                  |                 |                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan materi pembelajaran dan sumber tambahan</li> <li>• Aktivitas siswa dalam P5RA</li> <li>• Manfaat pelaksanaan P5RA</li> <li>• Evaluasi</li> </ul> |                  |
| 4. | Jum'at, 06 Februari 2026<br>Ibu Dwi Lestari      | 04/W/06-02/2026 | 13.30-14.00 WIB | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancangan dimensi dan tema proyek</li> <li>• Pedoman proyek</li> <li>• Pelaksanaan proyek</li> </ul>                                                       | RA Glory Islamic |
| 5. | Senin, 09 Februari 2026<br>Ibu Sri Nurjanah      | 05/W/09-02/2026 | 13.00-13.30 WIB | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi untuk mempresentasikan hasil proyek.</li> <li>• Pelaksanaan proyek</li> <li>• Manfaat P5</li> </ul>                                               | RA Glory Islamic |
| 6. | Kamis, 12 Februari 2026<br>Ibu Radhiatul Hasanah | 06/W/12-02/2026 | 13.30-14.00 WIB | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya bazar</li> <li>• Pelaksanaan P5</li> </ul>                                                                                                      | RA Glory Islamic |

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/05-01/2026  
 Nama Informan : Ibu Nur Aini  
 Identitas Informan : Kepala RA Glory Islamic  
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 05 Januari 2026  
 Waktu Wawancara : 13.00-13.40 WIB  
 Tempat Wawancara : RA Glory Islamic  
 Wawancara Dideskripsikan : 19.50-20.55 WIB

| MATERI WAWANCARA |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti         | Bagaimana menekankan pentingnya perencanaan yang baik dalam pelaksanaan proyek?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan         | Dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, kami akan memulainya dengan melakukan analisis terhadap materi yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, kami melakukan komunikasi awal dengan guru-guru yang berhubungan untuk mendiskusikan proyek mana yang paling sesuai untuk kegiatan ini. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi proyek yang tepat bagi siswa-siswi di sekolah ini serta memahami hasil berkelanjutan yang dapat mereka peroleh dari proyek tersebut.                                                                                                                  |
| Peneliti         | Apakah Perencanaan yang baik sangat penting untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan         | Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, setiap guru di sekolah ini diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran, yang umumnya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Rencana pembelajaran ini memiliki tujuan penting untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembelajaran yang efektif haruslah direncanakan dengan baik, diorganisir secara sistematis, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan diakhiri dengan evaluasi yang menyeluruh. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki rencana, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. |
| Peneliti         | Bagaimana pembentukan tim fasilitator di RA Glory Islamic?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Informan         | Tim fasilitator terdiri dari para guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan bimtek. Mereka bertindak sebagai fasilitator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | yang mendidik dan melatih rekan-rekan guru lainnya. Selanjutnya, guru-guru yang terpilih sebagai perwakilan dari kegiatan diklat atau bimtek ini akan menjalankan peran sebagai fasilitator di lingkungan sekolah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Peneliti | Bagaimana peran Anda dalam memberikan motivasi, arahan, dan dukungan terhadap pelaksanaan proyek di sekolah agar sejalan dengan aturan yang berlaku serta mampu menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Informan | Saya percaya bahwa motivasi dan arahan untuk siswa sangat penting. Oleh karena itu, saya selalu mendukung proyek yang disepakati oleh dewan guru, selama tetap sejalan dengan aturan yang berlaku di sekolah. Melalui bimbingan yang berkesinambungan, kami berharap para siswa mampu memahami sekaligus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkembang sebagai pribadi yang memiliki kepedulian sosial, integritas moral, serta kesadaran spiritual yang baik |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/21-02/2026

Nama Informan : Ibu Asih Setyorini

Identitas Informan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 21 Januari 2026

Waktu Wawancara : 14.00-15.00 WIB

Tempat Wawancara : RA Glory Islamic

Wawancara Dideskripsikan : 21.00-22.00 WIB

| MATERI WAWANCARA |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti         | Bagaimana pertemuan bulanan dimanfaatkan untuk sosialisasi proyek dan penetapan tim fasilitator berbasis <b>Profil Pelajar Pancasila</b> Rahmatan Lil Alamin?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Informan         | Kami biasanya mengadakan pertemuan bulanan yang dijadwalkan pada hari Kamis. Ketika Proyek akan dilaksanakan, para guru yang mengikuti pelatihan tersebut memberikan penjelasan mengenai penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin kepada rekan-rekan guru lainnya, kemudian kami menetapkan tim fasilitator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Peneliti         | Bagaimana sekolah meningkatkan pemahaman guru tentang proyek P5 Rahmatan Lil Alamin sebelum pelaksanaan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan         | Sebagian besar guru tampaknya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk memberikan penjelasan yang komprehensif kepada setiap guru. Untuk tujuan itu, kami mengadakan pertemuan khusus di mana kami menjelaskan secara rinci mengenai program proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, termasuk isi, tema, dan konsep yang mendasarinya. Dengan cara ini, diharapkan para guru akan lebih memahami dan siap untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut ketika saatnya tiba. Kami percaya bahwa pemahaman yang baik akan mendukung keberhasilan implementasi program ini |
| Peneliti         | Bagaimana sekolah menyusun panduan lokal proyek saat belum memiliki modul mandiri dan tetap merujuk pada pedoman pemerintah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan         | Untuk saat ini, kami belum mengembangkan modul secara mandiri, sehingga bisa dikatakan bahwa kami belum memiliki modul yang lengkap. Kami memang mencari referensi dari modul yang disediakan oleh pemerintah, namun pelaksanaannya tidak sepenuhnya sama dan kami menyesuaikannya dengan kondisi di sini. Kami lebih fokus pada pembuatan panduan yang relevan dan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | sesuai dengan kebutuhan lokal. Sebenarnya, tidak ada aturan baku mengenai bentuk modul, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Panduan yang kami buat mencakup tema, bahan dan alat yang diperlukan, serta langkah-langkah pelaksanaannya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Peneliti | Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran dan memastikan pelaksanaan proyek berjalan optimal?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Informan | Dalam tahap pelaksanaan, seluruh guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sejalan dengan dimensi yang telah dirancang sebelumnya, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kepedulian dengan menjaga lingkungan di sekitarnya. Menurut saya, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan proyek yang telah kami diskusikan sebelumnya, di mana seluruh rangkaian kegiatan perlu dipastikan dapat terlaksana secara optimal dan berjalan dengan baik |
| Peneliti | Bagaimana evaluasi proyek dilakukan dan sejauh mana masih berbasis refleksi guru tanpa instrumen khusus?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Setiap aktivitas yang telah dilaksanakan tentunya memerlukan proses evaluasi. Kami, bersama seluruh guru, telah melakukan evaluasi terkait berbagai aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini. Namun, jika yang dimaksud adalah evaluasi berdasarkan instrumen tertentu, kami belum melaksanakannya secara optimal. Kami hanya melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung, seperti saran dari guru untuk menyelenggarakan bazar di masa mendatang dengan adanya stand atau panggung, agar hasil karya siswa dapat dipresentasikan dengan baik                                                                          |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/03-02/2026

Nama Informan : Ibu Lu'lu'ussilmi Fiera

Identitas Informan : Guru

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 03 Februari 2026

Waktu Wawancara : 13.00-14.00 WIB

Tempat Wawancara : RA Glory Islamic

Wawancara Dideskripsikan : 22.30-23.30 WIB

| MATERI WAWANCARA |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti         | Bagaimana evaluasi proyek dilakukan secara observasional dan bagaimana hasilnya digunakan untuk pengisian rapor tanpa instrumen asesmen formal?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Informan         | Terkait dengan Evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, pendekatan yang kami gunakan lebih bersifat observasional. Dalam pengamatan ini, kami membagi hasil ke dalam beberapa kategori. Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, terdapat kategori yang pertama yaitu sangat berkembang, diikuti oleh berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan yang terakhir adalah belum berkembang. Dari penilaian yang kami lakukan, kami mengamati atau melakukan observasi terhadap pelaksanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila rahmatan lil alamin, untuk menentukan mana anak-anak yang telah berhasil melaksanakan proyek dan mana yang belum mampu mengikuti beberapa proyek yang kami laksanakan. Dengan demikian, evaluasi ini lebih berfokus pada pengamatan. Mengenai instrumen asesmen seperti diagnostik, formatif, dan sumatif, saat ini kami belum memilikinya. Kami mengisi rapor berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan selama proses tersebut |
| Peneliti         | Bagaimana cara guru menyiapkan dan menekankan pemahaman akhlakul karimah secara konkret sebelum kegiatan proyek?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Informan         | Dalam kegiatan yang akan dilakukan, kami menginformasikan kepada para siswa mengenai barang-barang yang perlu mereka bawa, kegiatan kami fokus untuk memahami nilai akhlakul karimah secara konkret                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Peneliti         | Bagaimana kegiatan inti seperti poster teman baik, kotak mini sedekah, dan kolase dunia damai membantu siswa memahami nilai 'aku anak baik' secara mandiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Informan         | Selanjutnya, kami mengarahkan anak-anak pada kegiatan inti yaitu pembuatan poster teman baik, membuat kotak mini sedekah, dan kolase dunia damai. Siswa diberikan kesempatan untuk secara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | langsung mencoba dan berlatih mandiri menyelesaikan proyek yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh guru, sehingga mereka dapat memahami secara konkreat contoh-contoh kegiatan dalam sehari-hari yang menanamkan nilai tema aku anak baik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Peneliti | Apa manfaat proyek P5 bagi pengembangan kreativitas dan inovasi guru di sekolah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan | Salah satu manfaat positif yang kami rasakan dari pelaksanaan proyek P5 adalah kesempatan bagi kami, untuk mengembangkan dan mengasah kreativitas. Hal ini sangat berarti, mengingat kegiatan yang dilakukan di sekolah sering kali berbeda dengan yang terdapat di lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya proyek ini, kami dapat lebih mengeksplorasi ide-ide dan inovasi yang ada dalam diri kami                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Peneliti | Bagaimana guru memantau karakter siswa selama proyek P5 meskipun belum memiliki instrumen evaluasi yang memadai?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan | Selama proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, secara rutin saya melakukan pemantauan terhadap karakter siswa di dalam kelas. Karakter yang saya amati adalah yang sejalan dengan dimensi dalam profil pelajar Pancasila, seperti sikap siswa saat menerima materi, kerjasama dalam kelompok, serta tingkat keaktifan mereka selama pembelajaran. Untuk evaluasi, saya jujur mengakui bahwa saya belum memiliki instrumen yang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini belum sepenuhnya optimal. Kami berharap di periode mendatang, evaluasi dapat dilaksanakan dengan instrumen yang sesuai |
| Peneliti | Berikan penilaian terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Informan | Terkait dengan evaluasi proyek P5 yang telah kami laksanakan, terdapat beberapa poin penting yang perlu disampaikan. Misalnya, dalam kegiatan proyek yang dilakukan, kami mengamati perlunya penataan yang lebih teratur dan menarik untuk barang-barang hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, untuk kegiatan bazar kami merekomendasikan stand setiap kelas atau kelompok tingkat A dan B.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Peneliti | Bagaimana perubahan sikap sosial dan kemandirian anak setelah mengikuti kegiatan proyek seperti kotak sedekah dan kolase?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Informan | Anak-anak sekarang lebih berani mengambil peran, tidak lagi menunggu perintah seperti sebelumnya. Sudah mulai terbiasa berbagi alat tanpa disuruh, mereka menawarkan bantuan kalau temannya kesulitan. Waktu kegiatan kotak sedekah, mereka saling mengingatkan padahal sebelumnya tidak pernah terjadi. Anak-anak juga mau menunggu giliran tanpa harus sering di ingatkan. Saat kegiatan kolase mereka bisa berbagi peran, tidak hanya fokus pada pekerjaannya sendiri.                                                                                                                                                                                                                                                                   |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/06-02/2026

Nama Informan : Ibu Dwi Lestari

Identitas Informan : Guru

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 06 Februari 2026

Waktu Wawancara : 13.30-14.00 WIB

Tempat Wawancara : RA Glory Islamic

Wawancara Dideskripsikan : 19.00-19.30 WIB

| MATERI WAWANCARA |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti         | Bagaimana penilaian Anda terhadap hasil pelaksanaan proyek P5 dan potensi pengembangannya di masa mendatang?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan         | Tema yang diangkat pada semester ini adalah aku anak baik, di mana fokus utama dari topik ini adalah menebar kasih sayang. Dimensi yang terkandung dalam tema ini mencakup aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan berkebinekaan global. Kegiatan yang berkaitan dengan tema ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap peduli, saling menghargai, bekerja sama, dan menebarkan kasih sayang kepada sesama                                                                                                                                                                                                         |
| Peneliti         | Bagaimana sekolah menyesuaikan pedoman modul dari pemerintah dengan kondisi dan kebutuhan lokal ketika belum memiliki modul mandiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan         | Hingga saat ini, kami belum mengembangkan modul secara mandiri. Kami masih merujuk pada pedoman yang diberikan oleh pemerintah, meskipun kami melakukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikannya. Untuk tahun ini, kami tetap menggunakan materi dari pemerintah, namun kami merasa bahwa konten tersebut belum sepenuhnya relevan. Oleh karena itu, kami melakukan penyesuaian agar sesuai dengan kondisi di sini, baik untuk kemampuan peserta didik maupun para pengajarnya. Setelah topik ditentukan, wali kelas akan menyusun panduan yang mencakup tema, bahan dan alat yang diperlukan, serta langkah-langkah pembuatannya, meskipun tidak sekomprehensif modul |
| Peneliti         | Bagaimana guru memastikan pemahaman siswa sebelum memulai kegiatan poster teman baik pada proyek P5?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan         | Sesuai dengan topik yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan Proyek P5 akan dimulai dengan kegiatan membuat poster teman baik. Dalam kegiatan ini, kami akan memberikan penjelasan yang mendetail mengenai prosedur kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas sebelum membuat langsung dalam kegiatan proyek tersebut                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apa projek lain yang dikerjakan oleh para siswa-siswi RA Glory Islamic?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan | Salah satu projek lain yang kami jalankan adalah membuat kotak mini sedekah, membaca buku cerita akhlak anak, dan kolase dunia damai. Dalam kegiatan membuat kotak mini sedekah anak belajar bahwa berbagi merupakan perbuatan baik yang mencerminkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kasih sayang kepada sesam. Kegiatan membaca buku cerita akhlak anak ini membantu anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap saling menghargai. Kemudian dalam kegiatan kolase dunia damai anak belajar memahami pentingnya persahabatan, kerjasama, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari |
| Peneliti | Perubahan perilaku apa yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan membaca buku cerita akhlak dan projek di kelas?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Informan | Pada waktu kegiatan membaca buku cerita akhlak, anak-anak bisa langsung menyebut contoh perbuatan baik setelah mendengar cerita. Mereka sekarang tidak langsung meminta tolong, tetapi mencoba sendiri terlebih dahulu. Awalnya ada beberapa anak yang biasanya juga hanya diam sekarang berani maju mempresentasikan hasil karyanya. Selama kegiatan berbasis projek ini anak-anak sangat menikmati kegiatan, dan tidak mudah merasa bosan, suasana kelas juga jauh lebih rukun di bandingkan sebelumnya.                                                                                                                                       |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/09-02/2026

Nama Informan : Ibu Sri Nurjanah

Identitas Informan : Guru & Tim Fasilitator

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 09 Februari 2026

Waktu Wawancara : 13.00-13.30 WIB

Tempat Wawancara : RA Glory Islamic

Wawancara Dideskripsikan : 20.00-20.30 WIB

| MATERI WAWANCARA |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti         | Bagaimana evaluasi akhir proyek dilakukan dengan menekankan proses, kehadiran, dan kerjasama siswa dibandingkan hasil karya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Informan         | Kami merencanakan untuk melaksanakan evaluasi di akhir proyek, tepatnya di penghujung tema yang akan diangkat, misalnya tema mengenai aku anak baik. Hal ini penting karena kami perlu mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk pengisian rapor. Pengisian rapor tidak hanya mencerminkan tingkat keaktifan siswa, tetapi juga mencakup kehadiran mereka. Terdapat beberapa siswa yang mungkin jarang hadir, dan hal ini dapat berpengaruh pada pengurangan poin dalam penilaian mereka. Dari sisi saya, karena evaluasi ini tidak berfokus pada keterampilan atau kemampuan tertentu, saya lebih memperhatikan usaha yang ditunjukkan oleh siswa, terutama dalam hal kerjasama dengan rekan-rekan mereka. Proses kolaborasi ini adalah aspek yang sangat penting untuk diamati. Meskipun hasil karya siswa mungkin tidak sempurna, saya percaya bahwa proses yang mereka jalani adalah yang paling utama dalam kegiatan ini |
| Peneliti         | Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di RA Glory Islamic                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan         | Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut saya sudah berjalan dengan baik. Kami merasakan banyak dampak positif yang signifikan dari kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Peneliti         | Apa keuntungan positif yang di peroleh?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan         | Salah satu manfaat positif yang kami alami ketika pelaksanaan proyek ini adalah peningkatan kreativitas. Sebelumnya, kami belum pernah menjalani kegiatan serupa, dan pelaksanaan ini baru dapat kami lakukan setelah adanya sosialisasi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, kami merasa bahwa kesempatan ini sangat berharga dalam mengasah kemampuan kreatif kami yang selama ini belum sepenuhnya tereksplorasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/12-02/2026  
Nama Informan : Ibu Radhiatul Hasanah  
Identitas Informan : Guru  
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Februari 2026  
Waktu Wawancara : 13.30-14.00 WIB  
Tempat Wawancara : RA Glory Islamic  
Wawancara Dideskripsikan : 20.00-21.00 WIB

| MATERI WAWANCARA |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti         | Apa tujuan penyelenggaraan bazar dalam proyek P5 dan bagaimana respons siswa terhadap kegiatan tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Informan         | Tujuan diselenggarakannya bazar ini adalah untuk menanamkan semangat berwirausaha di kalangan peserta didik. Dengan kegiatan ini, diharapkan mereka memperoleh pemahaman mengenai cara berwirausaha dan bernegosiasi secara efektif. Saat pelaksanaan proyek bazar, saya sangat bersyukur melihat antusiasme yang tinggi dari siswa-siswi di sekolah ini. Mungkin karena ini adalah kegiatan perdana, mereka tampak sangat bersemangat |
| Peneliti         | Bagaimana penilaian Anda terhadap hasil pelaksanaan proyek P5 dan potensi pengembangannya di masa mendatang?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Informan         | Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah di jalankan menurut saya sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari aspek memahami nilai akhlakul karimah dengan konkreat hingga pelaksanaan kegiatan bazar, kami percaya bahwa proyek ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut guna memberikan manfaat yang lebih signifikan di masa depan                                                                         |

## Lampiran 6

### Dokumentasi

#### 1. Rapat Guru Raudhatu Athfal Glory Islamic



#### 2. Kegiatan Guru Membacakan Buku



#### 3. Siswa sedang melakukan kegiatan pembuatan poster teman baik, membuat kotak mini sedekah, dan kolase dunia damai



4. Hasil karya Siswa dalam kegiatan pembuatan poster teman baik, membuat kotak mini sedekah, dan kolase dunia damai



5. Kegiatan bazar di RA Glory Islamic



## Lampiran 7

### Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

|                   |   |                                                                                                                                 |
|-------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : | RA Glory Islamic                                                                                                                |
| Tema              | : | Aku Anak Baik                                                                                                                   |
| Sub tema          | : | Menebar Kasih Sayang                                                                                                            |
| Dimensi           | : | Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; Gotong royong; Berkebinekaan global                                     |
| Alokasi Waktu     | : | 1–2 minggu                                                                                                                      |
| Tujuan Projek     | : | Anak mampu menunjukkan perilaku kasih sayang, peduli, suka berbagi, bekerja sama, dan berakhlakul karimah dalam aktivitas nyata |
| Produk Akhir      | : | Poster teman baik, kotak mini sedekah, kolase dunia damai, partisipasi kegiatan berbagi                                         |
| Pendekatan        | : | Bermain sambil belajar, <i>learning by doing</i> , pembiasaan, keteladanan                                                      |

### Rangkaian Kegiatan Projek

| No | Kegiatan                           | Tujuan Perkembangan                               | Alat & Bahan                             | Langkah Kegiatan                                                                              | Peran Guru                                | Indikator Perkembangan Anak                               |
|----|------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 1  | Poster Teman Baik                  | Anak memahami sikap teman yang baik dan penyayang | Kertas gambar, krayon, spidol            | Guru menjelaskan ciri teman baik → anak menggambar poster → anak menceritakan hasil gambarnya | Memberi contoh, memantik ide, mendampingi | Anak mampu menyebutkan dan menggambar perilaku teman baik |
| 2  | Kotak Mini Sedekah                 | Anak memahami konsep berbagi dan peduli           | Kardus kecil, kertas warna, lem, gunting | Guru menjelaskan makna sedekah → anak membuat kotak → digunakan untuk berbagi                 | Menjelaskan makna, membimbing pembuatan   | Anak antusias membuat dan menggunakan kotak sedekah       |
| 3  | Membacakan Buku Cerita Akhlak Anak | Anak memahami akhlakul                            | Buku cerita                              | Guru membacakan cerita → tanya                                                                | Mendongeng ekspresif,                     | Anak mampu menyebutkan                                    |

|   |                    |                                     |                                                    |                                                            |                              |                                               |
|---|--------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------|
|   |                    | karimah melalui cerita              | akhlak, alas duduk                                 | jawab → refleksi sederhana                                 | memandu diskusi              | pesan moral cerita                            |
| 4 | Kolase Dunia Damai | Anak memahami hidup rukun dan damai | Kertas bergambar, kertas warna-warni, lem, gunting | Guru menjelaskan dunia damai → anak membuat kolase bersama | Memfasilitasi kerja kelompok | Anak bekerja sama dan menunjukkan sikap rukun |

### Strategi Penilaian (Observasional)

| Aspek yang Diamati         | Kategori Perkembangan                                                            |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Kepedulian terhadap teman  | Belum berkembang – Mulai berkembang – Berkembang sangat baik – Sangat berkembang |
| Kemampuan bekerja sama     | Belum berkembang – Mulai berkembang – Berkembang sangat baik – Sangat berkembang |
| Sikap berbagi              | Belum berkembang – Mulai berkembang – Berkembang sangat baik – Sangat berkembang |
| Pemahaman akhlakul karimah | Belum berkembang – Mulai berkembang – Berkembang sangat baik – Sangat berkembang |

### Refleksi Guru

| Hal yang Diamati              | Catatan Perbaikan                           |
|-------------------------------|---------------------------------------------|
| Antusiasme anak saat kegiatan | Perlu pengelolaan waktu yang lebih efektif  |
| Hasil karya anak              | Perlu penataan untuk display/bazar karya    |
| Kerja sama anak               | Perlu penguatan pembiasaan sebelum kegiatan |

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Titis Setyaningrum  
Tempat Tanggal Lahir : Salatiga, 03 September 1975  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Sukosari, Cebongan, Kecamatan Argomulyo,  
Kota Salatiga  
No Telp : 085641704195  
Alamat e-mail : setyaningrumtitis@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SMA N Tenganan : Tahun 1993
2. Universitas Kristen satya Wacana : Tahun 1996  
(D III Collage English for Business)
3. STAIN Salatiga : Tahun 2007  
(D II Pendidikan Guru Raudhatul Athfal)
4. Universitas Terbuka : Tahun 2012  
(S1 Pendidikan Anak Usia Dini)
5. Universitas Darul Ulum Islamic Centre : Tahun 2024-2026  
(S2 Magister Pendidikan Agama Islam)

PENGALAMAN KERJA

1. Kepala KB & RA Al Azhar Cebongan : Tahun 2003-2025  
Kota Salatiga
2. Guru RA Glory Islamic : Tahun 2025-Sekarang
3. Guru Pamong PPG UIN Salatiga : Tahun 2023-Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Himpaudi Kota Salatiga : Tahun 2005-2007
2. Ketua IGTKI Kecamatan Argomulyo : Tahun 2025-Sekarang
3. Ketua IGRA Kota Salatiga : Tahun 2019-2028

Ungaran, Mei 2026



Titis Setyaningrum